

Padat Tidak Merata

MODUL TEMA 9

GEOGRAFI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Padat Tidak Merata

MODUL 9

GEOGRAFI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Geografi Paket C - Setara SMA/MA kelas XI
Modul Tema 9 : Padat Tidak Merata

- **Penulis:** Drs. Kustopo, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 58 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	lii
Daftar Isi	lv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Modul 9 Padat Tidak Merata.....	1
Tujuan Yang Diharapkan	2
Bagan Materi Pembelajaran	2
Pengantar	3
Unit 1 Mengapa Penduduk Selalu Bertambah?	4
A. Lahir Dan Mati	4
B. Datang Dan Pergi	8
C. Pertambahan Penduduk.....	12
D. Kepadatan Penduduk	15
E. Proyeksi Kependudukan.....	17
Unit 2 Penduduk Kuat Negara Maju	27
A. Kualitas Penduduk.....	27
B. Indeks Pembangunan Manusia	33
Unit 3 Menyongsong Bonus Demografi	42
A. Konsekuensi Kuantitas Dan Kualitas Penduduk Indonesia.....	42
B. Menyiapkan Generasi Emas	45
C. Membangun Manusia Seutuhnya.....	47
Rangkuman	53
Kunci Jawaban	54
Kriteria Pindah Modul	57
Saran Referensi.....	58
Daftar Pustaka.....	58

PADAT TIDAK MERATA

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul “**Padat Tidak Merata**” terbagi dalam 3 sub tema atau unit bahasan, yaitu (1) Mengapa Penduduk Selalu Bertambah, memuat penjelasan mengenai pengertian tentang dinamika kependudukan dan mobilitas penduduk yang meliputi kelahiran, kematian, kepadatan dan perpindahan penduduk; (2) Penduduk Kuat Negara Maju, memuat penjelasan tentang kualitas penduduk dan indeks pembangunan manusia, yang meliputi tingkat kesehatan, pendidikan dan ekonomi; (3) Menyongsong Bonus Demografi, memuat penjelasan mengenai dampak bonus demografi bangsa Indonesia terhadap pembangunan, .

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Penugasan diberikan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan keterampilan peserta didik, Penugasan merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh dalam menuntaskan modul.

Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya.

1. Membaca pengantar modul untuk mengetahui arah pengembangan modul
2. Membaca kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai melalui modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Mengikuti semua tahapan yang ada pada modul



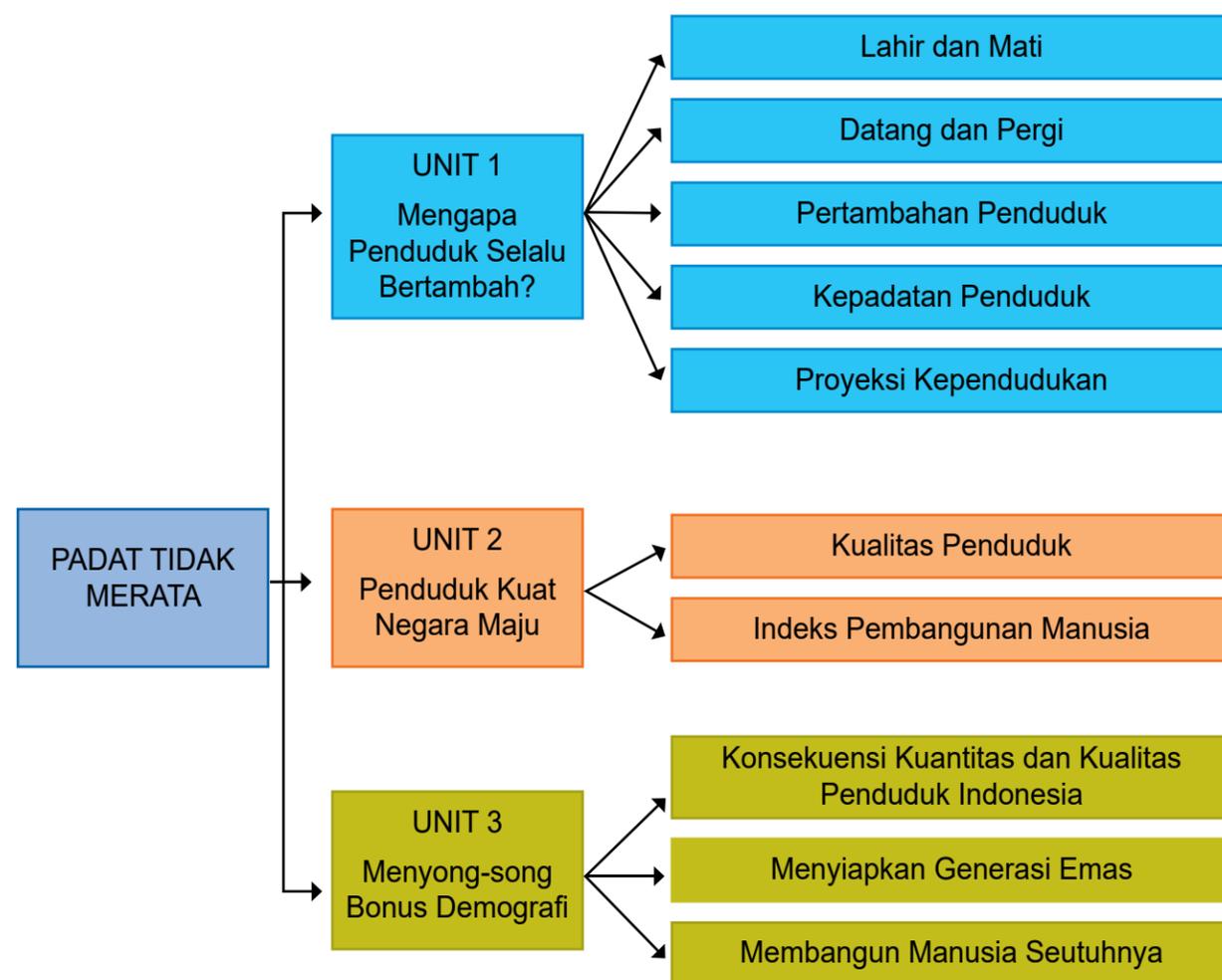
Tujuan Yang Diharapkan

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari modul “**Padat Tidak Merata**” peserta didik mampu:

1. Menyebutkan faktor dinamika dan proyeksi kependudukan;
2. Menjelaskan mobilitas penduduk dan tenaga kerja;
3. Menganalisis kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia;
4. Mendeskripsikan bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan;
5. Memecahkan permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan;
6. Menyajikan data hasil identifikasi tentang permasalahan penduduk, yang dipaparkan dengan peta dan bagan/tabel/grafik.



Bagan Materi Pembelajaran



Pengantar

Setiap hari, tanpa di sadari jumlah penduduk selalu berubah. Ada yang lahir, ada yang mati. Ada yang datang, ada yang pergi. Jika kematian lebih besar dari kelahiran, tentu penduduknya akan berkurang. Jika penduduk yang pergi lebih besar dari yang datang, tentu akan mengalami pengurangan.

Penduduk yang padat akan berpengaruh pada berbagai sektor. Penduduk yang sedikit juga menimbulkan masalah dan kendala. Penduduk yang tumbuh dengan cepat akan membahayakan pada penyediaan berbagai kebutuhannya.

Berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam kependudukan, seperti; pernikahan dini, jumlah anak yang banyak, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta berbagai persoalan pemenuhan kebutuhan pokok, merupakan faktor utama penyebab rendahnya kualitas penduduk.

Seperti yang kita ketahui, bahwa angka pembangunan manusia Indonesia masih terlalu rendah. Kapan kita akan sadar untuk memperbaikinya?

A. LAHIR DAN MATI

Anda tentu sudah biasa mendengar kata lahir dan mati. Tetapi, pernahkah Anda menghitung berapa banyak bayi yang lahir dan orang yang mati di daerahmu? Berapa jumlah bayi yang lahir setiap tahunnya? Berapa orang yang mati dalam waktu satu tahun?

Sebenarnya untuk apa angka kelahiran dan kematian? Bagaimana cara menghitungnya?

Kelahiran dan kematian sangat berpengaruh pada pertambahan atau pengurangan penduduk. Angka kelahiran yang tinggi akan mempercepat pertambahan penduduk. Sebaliknya, angka kematian yang tinggi akan mempercepat pengurangan penduduk. Untuk memahami tentang apa itu angka kelahiran, angka kematian, dan bagaimana cara menghitungnya, marilah kita pelajari penjelasan berikut.

1. Kelahiran (*Natalitas*)

Kelahiran adalah kemampuan seseorang wanita untuk melahirkan yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan. Ada beberapa faktor yang mendukung kelahiran (*pro-natalitas*) dan yang menghambat kelahiran (*anti-natalitas*).

a. Faktor-faktor yang mendukung kelahiran (*Pronatalitas*), antara lain sebagai berikut.

- 1) Kawin muda. Perkawinan dalam usia muda atau di bawah umur, yang biasa disebut dengan istilah perkawinan dini, akan mempercepat kelahiran. Jika seorang wanita dalam usia muda sudah kawin, kesempatan reproduksi (melahirkan anak) lebih lama. Maka jumlah anak yang dimiliki dan kesempatan untuk melahirkan anak lebih banyak.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 1: Kawin muda, jadi heboh

- 2) Adanya anggapan "banyak anak banyak rejeki" sehingga suatu keluarga akan berusaha untuk memiliki anak sebanyak-banyaknya. Untuk jaman sekarang anggapan ini dirasa sudah tidak sesuai lagi, karena pada kenyataan jika sebuah keluarga punya banyak anak, mereka harus mengeluarkan banyak biaya untuk mengurusnya.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 2: Anggapan banyak anak banyak rejeki

- 3) Anak sebagai jaminan untuk hari tua agar ada yang merawat orang tuanya.
 - 4) Anak sebagai lambang kebanggaan. Sebuah keluarga akan merasa malu jika mereka tidak punya anak, mereka dianggap tidak sanggup melangsungkan keturunan.
 - 5) Masa-masa damai, aman dan tentram, pada keadaan yang demikian keluarga akan lebih berkesempatan untuk punya anak.
- b. Faktor-faktor yang tidak mendukung kelahiran (*Antinatalitas*), sebagai berikut.
- 1) Adanya ketentuan batas umur menikah. Di Indonesia, untuk wanita ditetapkan minimal umur 19 tahun, sedangkan untuk laki-laki batas minimal 21 tahun. Aturan ini mestinya harus ditinjau kembali, karena usia tersebut secara psikologi belum matang kepribadiannya.
 - 2) Rendahnya tingkat kesehatan ibu. Seorang ibu yang memiliki tingkat kesehatan rendah dinyatakan berbahaya untuk hamil, terkait dengan resiko kematian.
 - 3) Adanya program pemerintah yang membatasi jumlah anak. Misalnya di Indonesia, dengan program KB 2 anak cukup. Di Tiongkok hanya boleh memiliki satu anak, jika lebih maka akan dikenakan denda.
 - 4) Adanya anggapan orang-orang modern bahwa anak merupakan beban bagi orang tua. Banyak anak berarti bebannya semakin besar.
 - 5) Wanita karir biasanya tidak mau punya anak, takut karirnya akan berhenti atau hilang.
 - 6) Masa-masa perang atau tidak aman, tidak memungkinkan keluarga untuk berkumpul.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 3: Wanita karir tidak mau punya anak

Untuk mengukur besarnya angka kelahiran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ANGKA KELAHIRAN} = \frac{\text{JUMLAH BAYI LAHIR}}{\text{JUMLAH PENDUDUK}} \times 1.000$$

Kategori angka kelahiran digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Angka kelahiran dikatakan tinggi, apabila besar angka kelahiran lebih dari 30;
- 2) Angka kelahiran dikatakan sedang, apabila besar angka kelahiran antara 20 – 30; dan
- 3) Angka kelahiran dikatakan rendah, apabila besar angka kelahiran kurang dari 20.

Contoh:

Hasil sensus tahun 2010, jumlah penduduk Provinsi Jambi ada sebanyak 3.092.265 jiwa, dan jumlah bayi yang lahir tercatat 72.258 anak. Berapa angka kelahirannya?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Besarnya angka kelahiran} &= (72.258 / 3.092.265) \times 1.000 \\ &= (0,02337) \times 1.000 \\ &= 23,37 \end{aligned}$$

Angka kelahirannya adalah 23,37, artinya pada setiap 1.000 penduduk dalam satu tahun terjadi kelahiran sebanyak 23,37 bayi.

Dengan kategori ini, maka dapat dikatakan bahwa angka kelahiran di Provinsi Jambi yang besarnya 23,37 masih tergolong dalam kategori sedang.

2. Kematian (*Mortalitas*)

Kematian adalah hilangnya nyawa seseorang, sehingga ia tidak hidup lagi dan dinyatakan mati. Ada beberapa faktor yang memengaruhi mendukung kematian (*pro-mortalitas*) dan yang menghambat kematian (*anti-mortalitas*). Pro-mortalitas berarti mempercepat kematian penduduk sedangkan anti mortalitas berarti memperlambat angka kematian penduduk.

- a. Faktor-faktor yang mendukung kematian (Pro-mortalitas), antara lain sebagai berikut.
 - 1) Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat, mengakibatkan resiko kematian

yang semakin besar.

- 2) Perang dan bencana alam atau kondisi tidak aman, memungkinkan sering terjadi kematian.
- 3) Kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi, ini biasanya disebabkan kurang disiplin dan kepatuhan dalam berkendara/berlalu lintas.
- 4) Rendahnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, sehingga mereka mengabaikan kebersihan dan tidak menjaga kesehatan.
- 5) Penyebaran penyakit menular yang susah untuk disembuhkan, misalnya HIV-AIDS dan Ebola.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 4: Kecelakaan meningkatkan kematian

- b. Faktor-faktor yang tidak mendukung atau menghambat kematian (Anti-mortalitas), sebagai berikut.

- 1) Fasilitas kesehatan yang memadai dan canggih, obat-obatan yang tersedia.
- 2) Tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi.
- 3) Lingkungan yang bersih dan sehat, serta program penyuluhan kesehatan yang berhasil.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 5: Fasilitas kesehatan baik, mencegah kematian

Untuk mengukur besarnya angka kematian dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ANGKA KEMATIAN} = \frac{\text{JUMLAH KEMATIAN}}{\text{JUMLAH PENDUDUK}} \times 1.000$$

Besarnya angka kematian dikategorikan atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Angka kematian dikatakan tinggi, apabila besar mortalitas lebih dari 18;
- 2) Angka kematian dikatakan sedang, apabila besar mortalitas antara 14 - 18;
- 3) Angka kematian dikatakan rendah, apabila besar mortalitas kurang dari 13;

Contoh:

Data BPS tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk kabupaten Semarang sebanyak

1.000.887 jiwa, dan jumlah penduduk yang mati tercatat sebanyak 5.968 jiwa. Berapa angka kematiannya?

Jawab:

$$\begin{aligned}\text{Besarnya angka kematian} &= (5.968/1.000.887) \times 1.000 \\ &= (0,006) \times 1.000 \\ &= 6\end{aligned}$$

Angka kematian Kabupaten Semarang tahun 2015 adalah 6, artinya pada setiap 1.000 penduduk dalam satu tahun terjadi kematian sebanyak 6 jiwa.

Berdasarkan kategori besaran angka kematian, dengan angka kematian kurang dari 13, maka dapat dikatakan angka kematian Kabupaten Semarang tergolong rendah.

B. DATANG DAN PERGI

Apakah Anda pernah bepergian ke luar kota atau ke daerah lain? Apa tujuannya? Berapa lama Anda bepergian?

Coba Anda perhatikan orang-orang di sekitarmu. Adakah diantara mereka ada yang sering bepergian? Kemana mereka bepergian? Adakah tetanggamu sebagai pendatang dari tempat lain? Dari mana asal mereka?

Orang-orang yang datang dan pergi ini, dalam geografi disebut dengan istilah migrasi. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Dalam mobilitas penduduk migrasi dibagi jadi dua yaitu migrasi internasional, yang merupakan perpindahan penduduk dengan melewati batas suatu negara ke negara lain, dan migrasi internal, yaitu merupakan perpindahan penduduk pada sekitar wilayah satu negara saja, bisa dari pulau yang satu ke pulau lain, dari kota yang satu ke kota lain, atau dari desa ke kota.

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap untuk waktu yang lama).

1. Jenis-jenis Migrasi

a. **Migrasi Internasional**, yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lainnya. Migrasi internasional dapat dibedakan atas tiga macam yaitu :

1) Imigrasi, yaitu masuknya penduduk dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan menetap. Orang yang melakukan imigrasi disebut imigran.

2) Emigrasi, yaitu keluarnya penduduk dari dalam negeri ke negara lain. Orang yang melakukan emigrasi disebut emigran.

3) Repatriasi, yaitu kembalinya imigran ke negara asalnya.

b. **Migrasi Nasional** atau Internal, yaitu perpindahan penduduk di dalam satu negara.

Migrasi nasional /internal terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Urbanisasi, yaitu perpindahan dari desa ke kota dengan tujuan menetap.
2) Ruralisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa dengan tujuan menetap. Ruralisasi merupakan kebalikan dari urbanisasi.

3) Transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang jarang penduduknya di dalam wilayah republik Indonesia. Transmigrasi pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 1905 oleh pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama kolonisasi.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 6: Kantor imigrasi, mencatat penduduk keluar dan masuk



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 7: Kawasan transmigrasi

2. Penyebab Terjadinya Migrasi

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendorong, meliputi:

- 1) Makin berkurangnya sumber-sumber alam, sehingga seseorang berusaha mencari tempat lain yang lebih baik.
- 2) Menyempit atau berkurangnya lapangan pekerjaan di tempat asal, akibatnya seseorang berusaha mencari pekerjaan ke tempat lain.
- 3) Alasan kedinasan/pekerjaan, perkawinan, belajar yang menyebabkan seseorang harus pindah untuk mengembangkan karier dan kesuksesan.
- 4) Adanya tekanan atau diskriminasi sosial, politik, budaya, agama, suku, ras dan golongan di daerah asal, mengakibatkan seseorang untuk mencari tempat lain yang lebih aman.

5) Bencana alam, peperangan, dan adanya wabah penyakit, mengakibatkan penduduk berpindah untuk mencari tempat yang lebih aman.

b. Faktor penarik, antara lain :

Di tempat lain ada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

1) Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, biasanya hanya terdapat di kota-kota besar.

2) Kondisi lingkungan dan keadaan hidup di tempat lain yang lebih menarik dan menyenangkan.

3) Adanya aktivitas kehidupan yang menarik, tempat-tempat hiburan dan rekreasi, pusat kebudayaan di tempat lain.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 8: Bencana alam memaksa penduduk bermigrasi



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 9: Pendidikan menuntut seseorang bermigrasi

Perpindahan penduduk di Indonesia masih sangat tinggi, terutama pada urbanisasi. Besarnya angka urbanisasi di negara kita masih menjadi permasalahan yang sulit untuk dikendalikan. Faktor utama penyebab terjadinya urbanisasi ini antara lain dipengaruhi oleh:

- Terjadinya ketimpangan lapangan pekerjaan, dalam hal ini bidang industri dan jasa, antara desa dengan kota-kota besar.
- Terjadinya ketimpangan ekonomi, terutama dalam hal upah pekerja, antara desa dengan kota.
- Banyaknya kemudahan pemenuhan kebutuhan di kota, seperti sarana pendidikan, kesehatan, perdagangan, transportasi dan hiburan, sementara di desa masih jauh dari modernisasi.

Dari faktor tersebut mengakibatkan penduduk desa berbondong-bondong melakukan urbanisasi ke kota. Tujuannya adalah; 1) mencari pekerjaan, karena di kota lebih banyak lapangan kerja dan upahnya tinggi, 2) melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 3) memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, 4) berbelanja untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya, serta 5) bersenang-senang mencari hiburan dan sebagainya.

Banyaknya penduduk yang melakukan urbanisasi, tentu akan membawa dampak yang kurang baik, terutama bagi kota yang didatangi. Misalnya permasalahan pemukiman, pengangguran, gelandangan, serta munculnya kawasan kumuh (*slum area*) di kota. Untuk itu perlu diwaspadai oleh pemerintah tentang terjadinya ledakan urbanisasi yang sulit untuk dikendalikan.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 10: Dampak urbanisasi

TUGAS MANDIRI 1

- Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang; angka kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk.
- Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang berbagai informasi lain terkait dengan:
 - Angka kelahiran
 - Angka kematian
 - Perpindahan penduduk

TAGIHAN :

Laporan hasil pencarian informasi dalam bentuk tulisan pada buku catatan tentang berbagai dinamika kependudukan kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

KEGIATAN TUTORIAL

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (misal: 1 kelompok 3 orang), masing-masing kelompok berdiskusi bersama teman dan dipandu oleh tutor, tentang berbagai dinamika kependudukan yang mencakup masalah angka kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

C. PERTAMBAHAN PENDUDUK

Anda pasti akan berpikir bahwa penduduk suatu daerah atau negara akan selalu bertambah. Mungkin pendapat ini benar, jika angka kelahiran dan imigrasinya tinggi. Tetapi perlu Anda ketahui, bahwa tidak selamanya jumlah penduduk selalu bertambah. Ada kalanya jumlah penduduk justru berkurang atau menurun. Hal ini bisa terjadi manakala angka kematian dan emigrasi tinggi.

Contoh negara yang mulai kekurangan penduduk adalah RRC (Tiongkok), dulu negara ini juga termasuk negara terpadat di dunia, lalu mencanangkan kebijakan tiap pasangan hanya dibolehkan memiliki satu anak. Akhirnya, kini negeri tirai bambu itu pun menghapus kebijakan tersebut, dengan alasan krisis demografi yang makin mengancam. Di Cina kini lebih banyak warga tua dan sedikit generasi muda. Contoh lain negara yang kekurangan penduduk adalah; Swedia, Spanyol, Rusia, Jepang, masih banyak negara maju yang kekurangan penduduk. Di negara yang kekurangan penduduk ini, angka pertumbuhan penduduknya bisa jadi negatif, atau semakin berkurang.

Pertambahan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persen. Tingkat pertumbuhan penduduk ini dijadikan tolok ukur pertumbuhan penduduk suatu negara. Pertambahan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor; kelahiran, kematian, emigrasi dan imigrasi. Pertambahan penduduk bisa tumbuh positif atau bertambah lebih besar, bila jumlah kelahiran dan imigrasi lebih besar dari jumlah kematian dan emigrasi. Sebaliknya, Pertambahan penduduk bisa tumbuh negatif atau berkurang, bila jumlah kelahiran dan imigrasi lebih kecil dari jumlah kematian dan emigrasi.

Pertumbuhan penduduk dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Pertumbuhan Penduduk Alami (*Natural Increase*), yaitu pertumbuhan penduduk yang hanya dipengaruhi oleh jumlah kelahiran dan kematian. Angka pertumbuhan alami besarnya adalah jumlah bayi yang lahir dikurangi jumlah penduduk yang mati.
2. Pertumbuhan Penduduk Migrasi (*Migration Increase*), yaitu pertumbuhan penduduk yang hanya dipengaruhi oleh jumlah penduduk datang dan pergi. Angka pertumbuhan migrasi

besarnya adalah jumlah penduduk yang datang (imigrasi) dikurangi jumlah penduduk yang pergi (emigrasi).

3. Pertumbuhan Penduduk Total, yaitu pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh jumlah kelahiran dan kematian serta penduduk datang dan penduduk pergi. Angka pertumbuhan penduduk total besarnya adalah jumlah bayi yang lahir dikurangi jumlah penduduk yang mati, ditambah dengan jumlah penduduk yang datang (imigrasi) dikurangi jumlah penduduk yang pergi (emigrasi).

Secara umum untuk menghitung besarnya jumlah pertambahan penduduk secara total digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Angka Pertambahan} = (L - M) + (D - P)$$

Dimana: L = Jumlah bayi lahir

M = Jumlah penduduk mati

D = Jumlah penduduk datang/masuk

P = Jumlah penduduk pergi/keluar

Contoh:

Data BPS Kabupaten Semarang pada tahun 2015, menunjukkan jumlah bayi yang lahir sebanyak 10.587 bayi, penduduk mati tercatat sebanyak 5.968 jiwa, penduduk datang atau masuk sebanyak 10.541 jiwa, dan penduduk yang pergi atau keluar sebanyak 9.220 jiwa. Berapa angka pertambahan penduduknya?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Besarnya angka pertambahan penduduk} &= (10.587 - 5.968) + (10.541 - 9.220) \\ &= (4.619) + (1.321) \\ &= 5.940 \end{aligned}$$

Jadi angka pertambahan penduduk Kabupaten Semarang tahun 2015 adalah sebesar 5.940 jiwa.

Sedangkan untuk mengukur besarnya angka pertumbuhan penduduk secara keseluruhan adalah perbandingan antara besarnya angka pertambahan penduduk dengan jumlah penduduk. Untuk menghitung besarnya angka pertumbuhan penduduk suatu negara digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penduduk} = \frac{(L - M) + (D - P)}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

Besarnya angka pertumbuhan penduduk diklasifikasikan menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

- Pertumbuhan penduduk cepat, jika besarnya angka pertumbuhan penduduk lebih dari 2% tiap tahun.
- Pertumbuhan penduduk sedang, jika besarnya angka pertumbuhan penduduk antara 1% - 2% tiap tahun.
- Pertumbuhan penduduk lambat, jika besarnya angka pertumbuhan penduduk kurang dari 1% tiap tahun.

Contoh:

Data BPS Kabupaten Semarang tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Semarang sebanyak 1.000.887 jiwa, jumlah bayi yang lahir sebanyak 10.587 anak, penduduk mati tercatat sebanyak 5.968 jiwa, penduduk masuk sebanyak 10.541 jiwa, dan penduduk pergi sebanyak 9.220 jiwa . Berapa persen angka pertumbuhan penduduknya?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Besarnya angka pertumbuhan penduduk} &= \frac{(10.587 - 5.968) + (10.541 - 9.220)}{1.000.887} \times 100\% \\ &= \frac{4.619 + 1.321}{1.000.887} \times 100\% \\ &= \frac{5.940}{1.000.887} \times 100\% \\ &= 0,006 \times 100\% \\ &= 0,6\% \end{aligned}$$

Angka pertumbuhan penduduknya adalah 0,6%, artinya pada tahun 2015 penduduk Kabupaten Semarang tumbuh sebesar 0,6%. Berdasarkan persentase klasifikasi, pertumbuhan penduduk Kabupaten Semarang kurang dari 1% tergolong lambat.

D. KEPADATAN PENDUDUK

Coba Anda amati perkampungan di sekitarmu. Ada daerah perkampungan yang rumahnya padat berjubel, tetapi ada juga yang rumahnya jarang atau penghuninya sedikit, bahkan ada pula wilayah yang tidak ada rumah atau tidak berpenghuni. Di tengah kampung tentu rumahnya banyak, tetapi di daerah ladang, tegalan, persawahan, tentu sangat sedikit bangunan rumah. Itulah kepadatan penduduk, ada daerah yang padat, ada yang jarang penghuninya.

Kepadatan penduduk atau densitas penduduk adalah perbandingan rata-rata antara jumlah penduduk di suatu daerah dengan luas daerah tersebut dihitung setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk ini menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km².

Pengukuran kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

- Kepadatan penduduk aritmatik (KPA), yaitu jumlah penduduk per satuan luas wilayah kilometer persegi, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepadatan Penduduk Aritmatik} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Contoh:

Pada tahun 2017 jumlah penduduk di suatu wilayah sebanyak 7.584.000 jiwa, sedang luas wilayah tersebut adalah 350.500 km². Berapakah kepadatan penduduk aritmatik wilayah tersebut?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{KPA} &= 7.584.000 \text{ jiwa} / 350.500 \text{ km}^2 \\ &= 21,64 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Jadi kepadatan aritmatik wilayah tersebut adalah 21,64 jiwa/ km². Artinya setiap luas lahan 1 km² terdapat penduduk sebanyak 21,64 jiwa.

- Kepadatan penduduk fisiologis (KPF) adalah jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepadatan Penduduk Fisiologis} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Lahan Pertanian}}$$

Contoh:

Diketahui jumlah penduduk suatu wilayah pada tahun 2017 sebesar 7.584.000 jiwa,

wilayah tersebut memiliki lahan pertanian seluas 155.500 km². Berapakah kepadatan fisiologis wilayah tersebut?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{KPF} &= 7.584.000 \text{ jiwa} / 155.500 \text{ km}^2 \\ &= 48,77 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Jadi kepadatan fisiologis wilayah tersebut adalah 48,77 jiwa/km². Artinya setiap luas lahan pertanian 1 km² terdapat penduduk sebanyak 48,77 jiwa.

3. Kepadatan penduduk agraris adalah jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani tiap km² tanah pertanian, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepadatan Penduduk Agraris} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Petani}}{\text{Luas Lahan Pertanian}}$$

Contoh:

Suatu wilayah pada tahun 2017 jumlah penduduknya sebesar 7.584.000 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut 2.055.500 jiwa adalah penduduk yang bekerja sebagai petani (tidak semua penduduk bekerja sebagai petani). Sedangkan luas lahan pertaniannya adalah 155.500 km². Berapakah kepadatan agraris wilayah tersebut?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Agraris} &= 2.055.500 \text{ jiwa} / 155.500 \text{ km}^2 \\ &= 13,22 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Jadi kepadatan agraris wilayah tersebut adalah 13,22 jiwa/km². Artinya setiap luas lahan pertanian 1 km² terdapat penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 13,22 jiwa.

Selain kepadatan penduduk tersebut, ada beberapa kondisi atau keadaan tentang kepadatan penduduk sebagai berikut.

- a. Keadaan kepadatan penduduk absolut atau mutlak, yaitu suatu keadaan negara/daerah yang sebagian besar penduduknya masih kesulitan untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Kondisi seperti ini biasanya melanda negara yang sedang berkembang dan negara miskin. Keadaan penduduknya ditandai dengan banyaknya penduduk yang miskin.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 11: Kepadatan absolut

Keadaan kepadatan penduduk optimum, yaitu kepadatan penduduk yang berlebihan, sehingga sumber daya alam yang ada di negara tersebut tidak sanggup mencukupi kebutuhan hidup masyarakatnya. Jumlah penduduk yang ada di negara itu terlalu besar bila dibandingkan kekayaan alam yang ada di negaranya.

- b. Kekurangan penduduk, terjadi bila suatu negara jumlah penduduk sedemikian kecilnya sehingga sulit untuk mengolah kekayaan alam guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Jadi, baik kepadatan penduduk dan kekurangan penduduk sama-sama kurang menguntungkan bagi negara.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 12: Kepadatan optimum

E. PROYEKSI KEPENDUDUKAN

Anda tentu sudah sering mendengar tentang perkiraan jumlah penduduk. Ada negara yang diperkirakan jumlah penduduknya akan membludak, tetapi ada juga negara yang yang diperkirakan akan kehabisan penduduk. Perkiraan jumlah penduduk suatu negara dalam masa tertentu dalam geografi dinamakan proyeksi penduduk. Apa itu proyeksi penduduk?

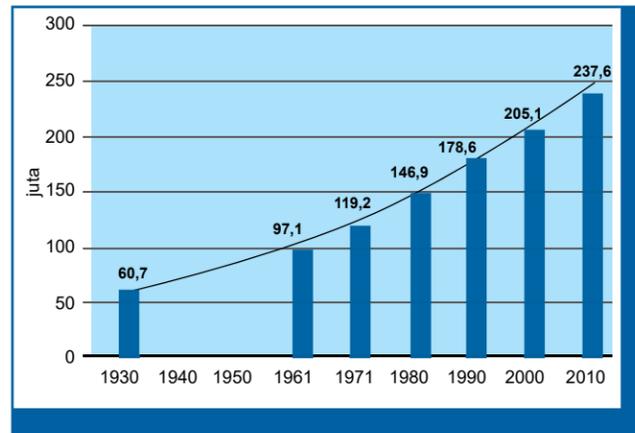
Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk (bisa menurut komposisi umur dan jenis kelamin) di masa yang akan datang berdasarkan asumsi arah pertumbuhan fertilitas, mortalitas dan migrasi yang terjadi di suatu negara. Dari data pertumbuhan penduduk, baik negatif maupun positif, maka perkiraan jumlah penduduk tahun yang akan datang dapat dihitung atau diperkirakan besarnya. Proyeksi penduduk sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk menentukan arah pembangunan yang terencana. Misalnya; jika proyeksi penduduk menunjukkan bertambahnya usia anak sampai usia muda, maka pemerintah akan mempersiapkan kebutuhan pendidikan. Jika usia angkatan kerja sangat besar, maka pemerintah sebaiknya menyediakan lapangan pekerjaan.

1. Membaca Angka Pertumbuhan Penduduk

Pencatatan jumlah penduduk Indonesia dimulai sejak tahun 1920, yang dilaksanakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada saat itu jumlah penduduk Indonesia sekitar 52,3 juta jiwa. Sepuluh tahun kemudian, yaitu berdasarkan hasil sensus pertama yang dilaksanakan pada tahun 1930, jumlah penduduk berkembang menjadi 60,7 juta jiwa. Pada tahun 1940 jumlah penduduk Indonesia bertambah menjadi 70,4 juta jiwa, dan pada tahun 1950 jumlah penduduk Indonesia sebesar 77,2 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia pada periode ini masih sangat rendah, yaitu selama periode 1920

– 1950 jumlah penduduk Indonesia bertambah sekitar 8 juta jiwa setiap 10 tahun. Hal ini tentu karena pengaruh peperangan yang terjadi di negeri kita.

Setelah Indonesia merdeka dan tidak berperang lagi, mulai tahun 1951 ke atas, perkembangan penduduk Indonesia meningkat dengan pesat, yaitu periode 1951 – 1960. Dalam periode 10 tahun penduduk Indonesia meningkat menjadi 20 juta jiwa, menjadi sekitar 97,2 juta jiwa. Selanjutnya, Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan mengakibatkan fenomena “ledakan penduduk” (*population boom*). Fase ini dikenal dengan masa transisi demografi. Pertumbuhan penduduk Indonesia terus meningkat, dan pada hasil sensus terakhir, tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237 641 326 jiwa.



Gambar 13: Grafik pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat (Sumber: BPS)

Sedangkan catatan BPS untuk jumlah penduduk Indonesia tahun 2017 sudah mencapai lebih dari 258 juta jiwa. Artinya bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi.

Dengan melihat grafik pertumbuhan penduduk tersebut, kita dapat memperkirakan, berapa kira-kira jumlah penduduk Indonesia untuk sekian tahun berikutnya. Perkiraan jumlah penduduk seperti ini disebut dengan istilah proyeksi penduduk. Apa itu proyeksi penduduk?

Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia data penduduk yang dipakai dan dipercaya untuk keperluan proyeksi penduduk berasal dari sensus penduduk yang diselenggarakan setiap 10 tahun sekali, dan survei antar sensus yang dilaksanakan pertengahan antara sensus. Proyeksi penduduk digunakan untuk kepentingan pembangunan seperti perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Perencanaan pembangunan tersebut dapat berupa fasilitas pendidikan, kesehatan, perumahan, infrastruktur dan lain sebagainya.

Dalam demografi, dikenal beberapa rumus untuk menghitung proyeksi penduduk, salah satunya adalah rumus proyeksi penduduk geometris. Rumus proyeksi geometris adalah sebagai berikut:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Keterangan:

- P_n = penduduk pada tahun n yang akan dihitung
- P_o = penduduk pada tahun awal penghitungan
- 1 = angka konstanta
- r = angka pertumbuhan penduduk (dalam persen)
- n = jumlah rentang tahun dari awal hingga tahun ke - n

Contoh:

Berdasarkan data hasil sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia tercatat 237.641.326 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun adalah 1,49%. Berapakah proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2020?

Jawab:

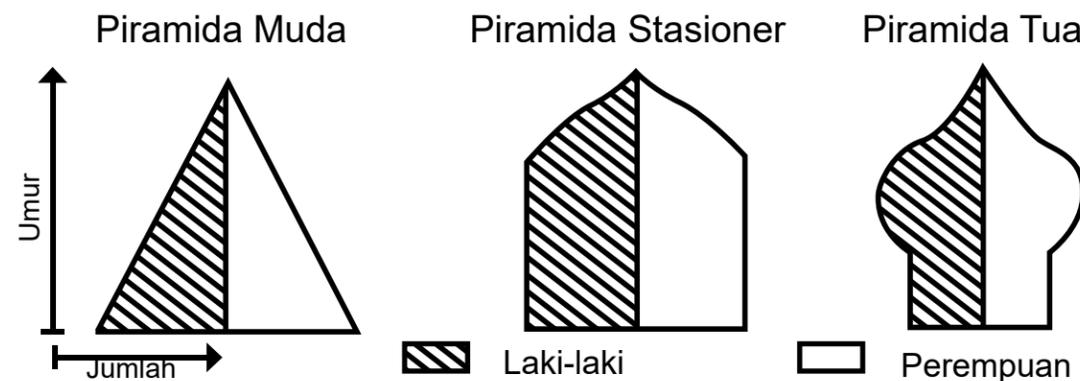
$$\begin{aligned}
 P_n &= P_o (1 + r)^n \\
 &= 237.641.326 (1 + 1,49\%)^{10} \\
 &= 237.641.326 (1 + 0,0149)^{10} \\
 &= 237.641.326 (1,0149)^{10} \\
 &= 237.641.326 (1,159) \\
 &= 275.520.864
 \end{aligned}$$

Jadi proyeksi penduduk Indonesia untuk tahun 2020, dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,49% pertahun, adalah 275.520.864 jiwa.

Dengan keadaan penduduk yang demikian, maka kita harus berusaha untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Sebab jika kita kelebihan penduduk, maka akan terjadi dengan apa yang disebut kepadatan penduduk optimum. Jika ini terjadi, maka kita akan mengalami krisis sumber daya alam, baik bahan pangan maupun kebutuhan vital lainnya.

2. Membaca Piramida Penduduk

Anda tentu sudah tidak asing lagi dengan istilah piramida penduduk. Untuk mengingat kembali, berikut penjelasan tentang piramida penduduk. Piramida Penduduk adalah grafik yang menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan.



Gambar 14: Jenis Piramida Penduduk

Secara umum piramida penduduk dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu piramida penduduk muda, piramida penduduk stasioner, dan piramida penduduk tua.

Berikut ini ciri-ciri dari masing-masing bentuk piramida penduduk, serta contoh negara yang mengalaminya.

a. Piramida Penduduk Muda (Expansif)

Piramida penduduk muda sering disebut dengan piramida tipe kerucut. Piramida ini menggambarkan keadaan penduduk suatu wilayah yang memiliki angka kelahiran tinggi dan angka kematian yang rendah sehingga daerah ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Disebut ekspansif karena piramida ini dicirikan sebagian besar penduduk masuk dalam kelompok umur muda atau berkembang.

Contoh; negara-negara sedang berkembang, seperti; Indonesia, Malaysia, Filipina, dan India.

Ciri-ciri piramida penduduk muda atau kerucut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk usia muda (0–19 tahun) sangat besar, sedangkan usia tua sedikit.
- 2) Angka kelahiran jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kematian.
- 3) Pertumbuhan penduduk relatif tinggi.

b. Piramida Penduduk Stasioner (Tetap)

Bentuk piramida penduduk ini menggambarkan tingkat kelahiran yang hampir sama dengan tingkat kematian atau bersifat stasioner. Pertumbuhan penduduk cenderung tetap. Piramida ini menunjukkan jumlah penduduk muda, dewasa, dan tua hampir sama. Piramida stasioner ini menunjukkan perkembangan penduduk yang stabil atau seimbang.

Contoh: bentuk piramida penduduk negara-negara maju, seperti; Jepang, Singapura, Perancis, Belanda, serta beberapa negara yang tergolong maju.

Ciri-ciri piramida penduduk stasioner, adalah sebagai berikut:

- 1) Perbandingan jumlah penduduk pada kelompok usia muda dan dewasa relatif seimbang.
- 2) Tingkat kelahiran umumnya tidak begitu tinggi, demikian pula dengan angka kematian relatif lebih rendah.
- 3) Pertumbuhan penduduk kecil.

c. Piramida Penduduk Tua (Konstruktif)

Piramida penduduk tua sering disebut piramida batu nisan. Sesuai namanya, piramida ini menunjukkan jumlah penduduk yang semakin habis. Ini menggambarkan tingkat kelahiran yang lebih rendah dari tingkat kematian atau bersifat konstruktif. Penurunan tingkat kelahiran yang tajam menyebabkan pertumbuhan penduduk mengalami penurunan. Piramida penduduk ini memiliki umur median (pertengahan) cukup tinggi. Biasanya negara yang memiliki piramida batu nisan ini adalah negara maju yang penduduknya melakukan anti-natalitas.

Contoh: piramida penduduk negara Jerman, Belgia, dan Swiss

Ciri-ciri piramida penduduk tua atau batu nisan adalah:

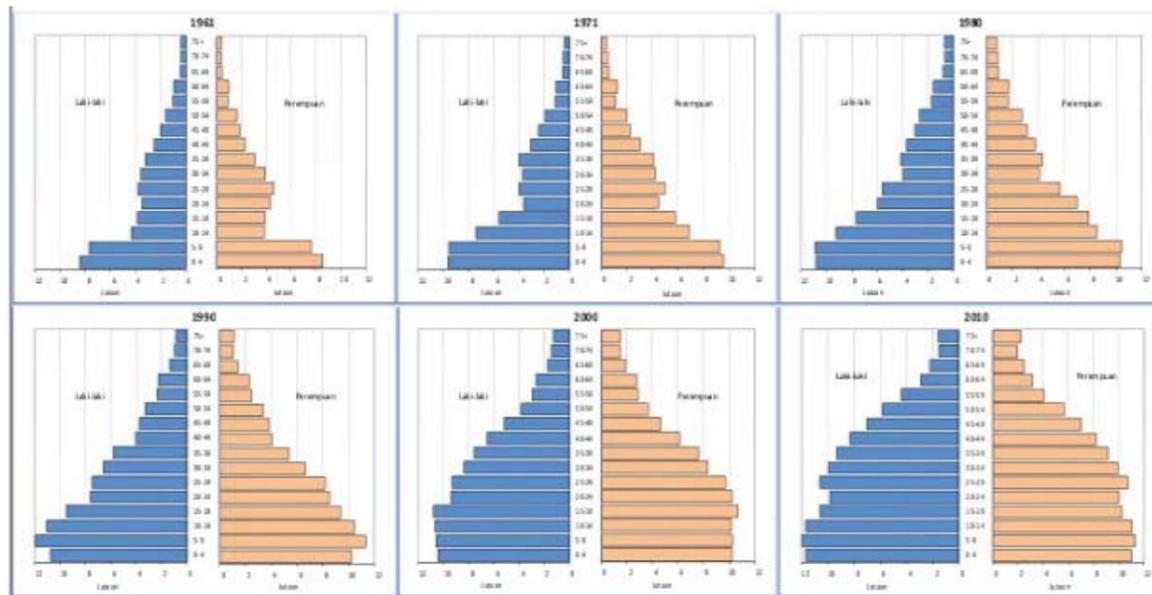
- 1) Jumlah penduduk usia muda (0–19 tahun) sangat kecil.
- 2) Jumlah penduduk yang tinggi terkonsentrasi pada kelompok usia pertengahan atau dewasa.
- 3) Angka kelahiran sangat rendah, demikian juga angka kematian.
- 4) Pertumbuhan penduduk sangat rendah, mendekati nol, bahkan ada yang mencapai tingkat negatif.
- 5) Jumlah penduduk cenderung berkurang dari tahun ke tahun.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat memproyeksikan bagaimana keadaan penduduk pada masa yang akan datang. Apakah negara tersebut akan

kelebihan penduduk, tetap atau akan kekurangan? Selanjutnya, bagaimana untuk mengambil kebijakan-kebijakan terkait data yang terlihat dari piramida tersebut.

Bagaimana dengan piramida penduduk Indonesia? Apakah tergolong sebagai piramida penduduk Indonesia tergolong sebagai piramida muda, stasioner atau tua? Kemudian, bagaimana kira-kira untuk perkembangan penduduk yang akan datang?

Untuk mengetahui perkembangan piramida penduduk Indonesia, serta langkah apa yang harus ditetapkan oleh pemerintah, berikut ini gambar perkembangan piramida penduduk Indonesia dari setiap hasil sensus penduduk, mulai tahun 1961 sampai 2010.



Gambar 15: Struktur Piramida penduduk Indonesia dari Tahun 1961-2010 (Sumber: BPS)

Dari gambar piramida penduduk Indonesia ini, dapat dikatakan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 1961 dan 1971 mengalami lonjakan angka kelahiran, yang ditunjukkan oleh grafik usia 0 – 9 tahun jauh lebih besar dari usia lainnya. Piramida penduduk tahun 1980 dan 1990 memperlihatkan gambar piramida muda atau kerucut. Pertumbuhan penduduknya sangat cepat, sehingga kerucutnya sangat besar pada bagian bawah. Sedangkan piramida penduduk pada tahun 2000, usia 0 – 19 sudah seimbang, artinya angka kelahiran sudah mulai stabil. Piramida penduduk tahun 2010 sudah menuju bentuk piramida stasioner, usia 0 – 30 sudah dalam jumlah yang seimbang atau hampir sama.

Mengingat semua rencana-rencana pembangunan, baik ekonomi maupun sosial, menyangkut pertimbangan tentang jumlah serta karakteristik penduduk dimasa

mendatang, proyeksi mengenai jumlah serta struktur penduduk dianggap sebagai persyaratan minimum untuk proses perencanaan pembangunan, yang meliputi:

- Pembangunan bidang pangan, menentukan kebutuhan akan bahan pangan sesuai dengan kebutuhan gizi serta susunan penduduk menurut umur.
- Pembangunan bidang kesehatan, menentukan jumlah tenaga medis, dokter, obat-obatan, ruang rumah sakit, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang diperlukan ditinjau dari hasil proyeksi.
- Pembangunan bidang lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja, menentukan jumlah angkatan kerja, penyediaan lapangan kerja yang erat hubungannya dengan proyeksi usia kerja serta kemungkinan perencanaan untuk memperhitungkan perubahan tingkat pendidikan, keterampilan dan pengalaman tenaga kerja.
- Pembangunan bidang pendidikan, proyeksi penduduk pada usia sekolah, yaitu umur 0 – 21 tahun, dipakai sebagai dasar untuk memperkirakan jumlah penduduk usia sekolah, jumlah murid, jumlah guru, gedung-gedung sekolah, serta kualitas pendidikan pada masa yang akan datang.
- Pembangunan bidang industri dan jasa, dengan proyeksi usia angkatan kerja dalam hubungannya dengan data mengenai produktivitas, merupakan dasar estimasi produksi barang-barang dan jasa dimasa mendatang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

TUGAS MANDIRI 2

1. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang; penambahan penduduk, kepadatan, serta proyeksi kependudukan.
2. Buatlah makalah untuk dilaporkan dan didiskusikan dalam pembelajaran tutorial, tentang berbagai informasi lain dan permasalahan terkait dengan penambahan penduduk, kepadatan, serta proyeksi kependudukan, sertai dengan data dan piramida penduduk.

TAGIHAN :

Laporan hasil pencarian informasi dalam bentuk tulisan makalah tentang berbagai dinamika penambahan penduduk, kepadatan, serta proyeksi kependudukan.

KEGIATAN TUTORIAL

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (misal: 1 kelompok 3 orang), masing-masing kelompok berdiskusi bersama teman dan dipandu oleh tutor, tentang berbagai permasalahan terkait dengan penambahan penduduk, kepadatan, serta proyeksi kependudukan, yang disertai dengan data dan piramida penduduk.

TUGAS MANDIRI 2

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan faktor yang mendukung tingginya angka kelahiran
 - a. kawin muda atau pernikahan dini
 - b. batasan pemilikan anak
 - c. melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
 - d. adanya ketentuan batas usia menikah
 - e. anak merupakan beban orang tua

2. Sedangkan faktor yang menghambat terjadinya kelahiran adalah
 - a. anggapan banyak anak banyak rejeki
 - b. anak akan merawat orang tua
 - c. wanita karir tidak mau punya anak
 - d. anak merupakan penerus generasi
 - e. anak membantu pekerjaan orang tua
3. Angka kelahiran Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 24, artinya adalah
 - a. angka kelahiran Indonesia masuk dalam kategori tinggi
 - b. angka kelahiran Indonesia masuk dalam kategori rendah
 - c. setiap 1.000 penduduk terdapat kelahiran sebanyak 24 bayi
 - d. setiap 100 penduduk terdapat kelahiran sebanyak 24 bayi
 - e. setiap tahun terdapat kelahiran sebanyak 24 bayi
4. Berikut ini merupakan faktor yang mendukung terjadinya kematian, adalah
 - a. sarana kesehatan yang lengkap dan canggih
 - b. sering terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya
 - c. tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik
 - d. lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat
 - e. melaksanakan program keluarga berencana (KB)
5. Masuknya penduduk dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan menetap, adalah
 - a. urbanisasi
 - b. transmigrasi
 - c. ruralisasi
 - d. imigrasi
 - e. emigrasi
6. Sedangkan perpindahan penduduk dari desa untuk mencari pekerjaan di kota, adalah
 - a. imigrasi
 - b. emigrasi
 - c. urbanisasi
 - d. ruralisasi
 - e. transmigrasi
7. Berikut ini merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan urbanisasi
 - a. di desa lapangan pekerjaan jarang bahkan tidak ada
 - b. di kota banyak kesempatan untuk memperoleh pekerjaan
 - c. di desa udara lebih bersih dan segar untuk kesehatan

- d. di kota terdapat banyak hiburan yang menyenangkan
 - e. di kota terdapat sekolah dan perguruan tinggi yang lebih baik
8. Berikut ini merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat urbanisasi
- a. kebutuhan tenaga kerja di kota terpenuhi
 - b. desa menjadi lebih maju karena adanya arus ekonomi dari kota
 - c. terjadi peningkatan hasil industri karena banyaknya pembeli
 - d. angka kemiskinan menurun karena penghasilan masyarakat meningkat
 - e. munculnya kawasan kumuh sebagai daerah pemukiman gelandangan
9. Berikut ini **bukan** merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah
- a. kepadatan
 - b. imigrasi
 - c. emigrasi
 - d. kelahiran
 - e. kematian
10. Piramida penduduk muda mempunyai arti bahwa
- a. jumlah penduduk usia tua lebih banyak dari usia muda
 - b. jumlah penduduk usia muda lebih banyak dari usia tua
 - c. penumpukan jumlah penduduk lebih banyak pada golongan tua
 - d. penumpukan jumlah penduduk lebih banyak pada golongan muda
 - e. jumlah penduduk usia tua dan muda seimbang

II. SOAL URAIAN

1. Sebutkan 3 faktor yang menghambat kelahiran (anti-natalitas)!
2. Sebutkan 3 faktor yang menghambat angka kematian (anti-mortalitas)!
3. Sebutkan 3 dampak negatif bagi kota yang ditimbulkan oleh urbanisasi!
4. Sebutkan 3 unsur yang memengaruhi pertumbuhan penduduk!
5. Gambarkan 3 tipe piramida penduduk!

UNIT 2

PENDUDUK KUAT NEGARA MAJU

Ada pepatah yang mengatakan; kuat ketam karena sepit, kuat burung karena sayap, kuat ikan karena radai. Arti pepatah tersebut adalah seseorang akan menjadi kuat jika ia memiliki keunggulan. Demikian dengan negara, akan menjadi maju jika penduduknya kuat. Penduduk yang kuat memiliki berbagai keunggulan. Jika penduduk memiliki berbagai keunggulan, maka negara kita menjadi maju.

Lantas, keunggulan apa saja yang dibutuhkan oleh negara untuk maju? Kekuatan apa yang sudah dimiliki oleh penduduk Indonesia? Kekuatan apa yang sudah Anda miliki untuk memajukan negara kita?

A. KUALITAS PENDUDUK

Negara yang maju hanya bisa dicapai bila penduduknya berkualitas. Arti kata kualitas berarti merujuk pada kemampuan seseorang. Penduduk yang berkualitas adalah penduduk yang berkompeten. Sehingga, negara bisa maju apabila penduduknya kompeten di berbagai bidang.

Kualitas Penduduk Adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan berintegritas. Kualitas penduduk ditunjukkan oleh tingkat atau taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam menentukan maju atau tidak sebuah negara, tidak terlepas dari penduduk yang menempati negara tersebut. Apakah penduduknya berkualitas atau tidak. Hal ini disebabkan bahwa penduduk merupakan subjek yang paling penting dalam sebuah negara, dalam menentukan arah masa depan bangsa.

Untuk menentukan apakah bangsa Indonesia sudah berkualitas atau belum, maka perlu dilihat bagaimana kondisi kehidupan masyarakat kita. Adapun indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas adalah; 1) tingkat kesehatan, yang meliputi kematian dan usia harapan hidup,

2) tingkat pendidikan, yang diukur dari kesanggupan membaca dan lamanya bersekolah atau tingkat pendidikan yang sudah diselesaikan, dan 3) tingkat kesejahteraan masyarakat, yang diukur dari penghasilan dan kesanggupan pemenuhan kebutuhan pokok.

Bagaimana dengan bangsa Indonesia? Apakah masyarakatnya kita sudah berkualitas?

Untuk mengetahui itu, mari kita bahas satu per satu.

1. Tingkat Kesehatan

Bagaimana tingkat kesehatan bangsa kita? Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan tingginya angka kematian bayi kurang dari 1 bulan di Indonesia sebesar 1,5%. Kematian anak usia samapai 1 tahun sebesar 2,4%. Sedangkan angka kematian balita, anak di bawah usia 5 tahun mencapai 3,6%.

Selanjutnya, angka kematian ibu yang melahirkan, data dari Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2017, mencapai 305 per 100.000 ibu yang melahirkan atau sekitar 0,305%. Angka ini masih sangat jauh dari harapan kita yang menargetkan kematian ibu melahirkan kurang dari 0,1%. Dengan angka kematian ibu saat melahirkan sebesar 0,305% tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asia Tenggara, setelah Laos. Tetapi bila dibandingkan dengan Singapura, hanya terdapat 7 per 100.000 ibu yang meninggal saat melahirkan. Perbandingan ini sangat jauh sekali.

Mengapa kasus kematian bayi dan ibu melahirkan masih besar dialami oleh bangsa Indonesia? Hal ini antara lain disebabkan oleh banyaknya perempuan yang belum dewasa (masih anak-anak) hamil muda, sehingga secara fisik mereka belum kuat untuk hamil. Demikian juga dengan wanita yang terlalu tua (di atas 40 tahun) dan sering melahirkan, ini juga rentan terhadap kondisi kehamilan. Masalah lain yang menjadi penyebab kematian bayi adalah gizi buruk, hal ini sering terjadi karena faktor ekonomi orang tua.

Data Worldbank menunjukkan angka kematian Indonesia tahun 2016 sebesar 22. Artinya, setiap 1.000 penduduk di Indonesia terdapat kematian sebanyak 22 orang. Jika kita melihat penggolongan besarnya angka kematian, ada di atas angka 18, artinya angka kematian Indonesia masih tinggi.

Mengapa kematian di Indonesia masih besar? Penyebab kematian terbesar yang dialami bangsa Indonesia antara lain:



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 16: Setiap saat bayi lahir

- Kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat masih sangat kurang.
- Sarana kesehatan dan obat-obatan yang belum mencukupi untuk memenuhi jumlah penduduk yang sangat besar dan tersebar secara tidak merata.
- Upaya penanganan sakit atau penyembuhan yang selalu terlambat. Orang datang berobat jika penyakitnya sudah parah.

Tingginya tingkat kematian menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan yang tentu akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pembangunan bidang kesehatan harus diprioritaskan. Salah satu usaha perbaikan tingkat kesehatan adalah pemenuhan sarana kesehatan, termasuk tenaga medis dan penyediaan obat-obatan. Selain itu pemerintah telah memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat melalui Kartu Indonesia Sehat serta jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas).



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 17: Peningkatan pelayanan kesehatan

2. Tingkat Pendidikan

Coba Anda amati tetangga atau masyarakat di sekitarmu. Berapa banyak orang yang lulus perguruan tinggi, berapa yang lulus SMA, SMP, SD, atau yang tidak sekolah? Bandingkan jumlah masing-masing lulusan. Mana yang paling banyak? Jika dirata-rata, secara keseluruhan masyarakat di sekitarmu lulusan apa?

Tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa. Kualitas suatu penduduk dibuktikan dengan tingginya kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul hanya bisa dicapai melalui pendidikan. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan adalah salah satu indikator tercapainya sumber daya manusia yang terampil dan mumpuni.

Namun faktanya, data pendidikan penduduk Indonesia dari hasil sensus tahun 2010 menyebutkan 1,3 juta anak usia 7-15 tahun mengalami putus sekolah atau *drop-out*. Ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Bagaimana kita



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 18: Pelajar membolos

akan mampu bersaing jika tingkat pendidikan kita masih rendah?

Mengapa pendidikan dianggap sangat penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa? Karena melalui pendidikan masyarakat mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki sikap kritis dan peduli terhadap kemajuan jaman, sanggup menyeleksi segala perubahan yang masuk ke wilayahnya, serta mampu bersaing di dunia internasional.

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 19: Anak-anak disuruh kerja

- Tingkat kesadaran penduduk yang masih kurang terhadap arti pentingnya pendidikan.
- Tingkat pendapatan sebagian besar penduduk rendah sehingga kesulitan untuk membiayai pendidikan di sekolah yang lebih tinggi.
- Masih adanya anggapan masyarakat terutama untuk anak perempuannya tidak perlu sekolah yang lebih tinggi, karena hanya menjadi ibu rumah tangga.
- Masih adanya anggapan masyarakat bahwa tidak perlu sekolah tinggi juga bisa bekerja.
- Belum adanya keseimbangan antara jumlah usia sekolah dengan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Rendahnya tingkat pendidikan menunjukkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang tentu akan berdampak pula pada kemajuan bangsa. Untuk itu kita perlu tegas dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia.

3. Tingkat Penghasilan atau Pendapatan Masyarakat

Pernahkah Anda menghitung berapa penghasilan orang tua atau keluargamu? Kemudian, berapa kebutuhan yang harus dikeluarkan untuk membiayai kehidupan keluarga? Apakah penghasilannya seimbang dengan pengeluaran?

Ini merupakan gambaran sederhana tentang cara menghitung kesejahteraan masyarakat. Jika penghasilan yang diterima lebih besar dari pengeluarannya, maka masyarakat dapat dikatakan sejahtera, karena masih memiliki sisa penghasilan yang bisa ditabung. Tetapi jika penghasilannya lebih kecil, maka yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan adalah hutang.

Demikian juga sebuah negara. Jika mengalami kekurangan untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, maka negara juga melakukan hutang untuk menutup kekurangan tersebut. Pada negara, penghasilan itu dinamakan *Gross Nasional Product* (GNP). Sedangkan pendapatan tiap penduduknya disebut pendapatan per kapita (*Income per Capita*). Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata setiap penduduk dalam waktu satu tahun. Pendapatan per kapita dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan ekonomi nasional yang disebut GNP (*Gross Nasional Product*) dan perkembangan jumlah penduduk.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 20: Industri meningkatkan ekonomi rakyat

Pendapatan per kapita Negara Indonesia pada tahun 2017 sebesar US\$ 3.600. Berdasarkan kriteria pengelompokan negara maju dan berkembang yang dilakukan oleh Bank Dunia, negara Indonesia sudah termasuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atas (middle high), yaitu berada antara US\$ 2.696 – 8.335. Namun demikian, pendapatan itu belum merata ke seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh data BPS tahun 2016, bahwa angka penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 27,77 juta orang atau sekitar 10,64%.

Semakin rendah tingkat pendapatan per kapita penduduk suatu negara, maka akan semakin rendah pula kualitas penduduknya. Sebaliknya, jika pendapatan per kapita penduduk suatu negara tinggi maka semakin tinggi pula kualitas penduduknya.

Usaha-usaha yang dilaksanakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendapatan per kapita antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan keberadaan industri rumah tangga.
- Menekan laju pertumbuhan penduduk.
- Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap menjaga kelestariannya.

4. Mata Pencaharian atau Pekerjaan Penduduk

Coba Anda amati penduduk di sekitarmu. Apa saja mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk di sekitarmu? Apakah ada yang bekerja sebagai petani, nelayan, buruh industri, pedagang? Berapa orang yang memiliki perusahaan?

Mata pencaharian penduduk adalah suatu pekerjaan penduduk yang menghasilkan barang dan jasa untuk kelangsungan hidupnya. Sampai saat ini, sebagian besar

penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan dan tingkat pendidikannya masih rendah.

Negara Indonesia merupakan negara agraris. Sekitar 70% penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian. Namun pengelolaan pertanian di Indonesia belum modern, masih dikerjakan secara tradisional dan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Mestinya pertanian sudah dikelola secara modern oleh suatu badan usaha yang terkendali mutunya. Sehingga hasil pertanian negara kita berkualitas dan menguasai pasar ekspor.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 21: Pertanian rakyat

Anda tentu pernah mendengar kasus minyak kelapa sawit Indonesia yang ditolak oleh pasar Eropa. Mengapa bisa demikian? Ini merupakan permasalahan kualitas. Hasil pertanian kita belum mampu bersaing dengan kualitas negara lain.

Mestinya, mata pencaharian atau pekerjaan tidak harus bidang pertanian. Masih banyak peluang usaha di bidang industri, perdagangan dan jasa yang bisa kita lakukan. Hanya kita perlu menyiapkan keterampilan dan kemampuan penduduk. Kita harus memperluas jenis lapangan pekerjaan.

Untuk mengatasi masalah di bidang mata pencaharian, pemerintah berupaya menambah lapangan kerja dan menyiapkan sumber daya manusia di luar sektor pertanian antara lain:

- a. mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk membekali keterampilan,
- b. membuka lapangan kerja baru di bidang industri, pertambangan, kewirausahaan, dan pariwisata,
- c. memberi kesempatan berusaha seluas-luasnya kepada masyarakat melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- d. memperluas jaringan transportasi ke pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk di berbagai wilayah Indonesia
- e. membangun pertanian besar-besaran yaitu pertanian yang dilakukan oleh pihak badan usaha pemerintah atau perusahaan swasta secara modern.

Dengan memperluas lapangan pekerjaan dan jenis usaha di berbagai bidang, diharapkan kualitas penduduk akan meningkat, terutama pada bidang ekonomi.

B. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Membicarakan kualitas penduduk, tidak terlepas dari angka *Human Development Index* (HDI) atau yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). HDI atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Nilai IPM ini digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara sebagai negara maju, berkembang atau terbelakang. IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu:

1. Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran;
2. Tingkat pengetahuan yang diukur dengan angka kemampuan baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar dan menengah terhadap *gross enrollment ratio* (bobot satu per tiga).
3. Standar kehidupan yang layak, diukur dengan besarnya produk domestik bruto per kapita dalam paritas daya beli.

Berdasarkan hasil penilaian Indeks Pembangunan Manusia atau HDI, tahun 2016 Indonesia memperoleh nilai 0,689 berada pada peringkat 113 dari 188 negara. Dengan capaian nilai ini, Indonesia masih termasuk negara dengan kategori menengah untuk pembangunan manusia (*medium human development*). Untuk mencapai kategori atas (*high human development*), nilai IPM Indonesia minimal harus mencapai angka 0,7.

Dibandingkan dengan negara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia masih berada di bawah jauh dari negara Singapura yang sudah mencapai predikat sangat tinggi (*very high human development*), Malaysia dan Thailand yang sudah mencapai predikat tinggi (*high human development*). Negara tetangga yang berada di bawah Indonesia adalah Vietnam, Filipina dan Timor Leste.

Berikut perbandingan nilai dan peringkat IPM beberapa negara.

Tabel 1: Nilai dan Peringkat IPM beberapa negara tahun 2016

No	Negara	Nilai IPM	Peringkat	No	Negara	Nilai IPM	Peringkat
1	Norwegia	0,949	1	6	Malaysia	0,789	59
2	Australia	0,939	2	7	Thailand	0,740	87
3	Swis	0,939	2	8	Indonesia	0,689	113
4	Jerman	0,926	4	9	Vietnam	0,683	115
5	Singapura	0,925	5	10	Timor Leste	0,605	133

Sumber: *hdr.undp.org*

Jika kita melihat nilai dan peringkat IPM, Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain. Untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia, mari kita lakukan bersama-sama. Caranya,

kita berusaha untuk meningkatkan indikator penilaian IPM, yang meliputi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.

Berikut ini upaya yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk, yaitu melalui perbaikan-perbaikan berikut.

1. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan merupakan tolok ukur penting dalam penilaian IPM. Melalui pendidikan, penduduk akan memiliki pengetahuan lebih untuk bertindak dan berperilaku. Sehingga pendidikan dipandang lebih dominan dalam menentukan peningkatan IPM. Pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun, dan bahkan kini sudah memulai dengan wajib belajar 12 tahun.

Saat ini, rata-rata tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih setingkat kelas 8 SMP (belum lulus SMP). Coba Anda bayangkan, bagaimana tingkat pengetahuan anak yang belum lulus SMP? Bisa apa anak belum lulus SMP bersaing di tingkat internasional?

2. Tingkat kesehatan penduduk

Tingkat kesehatan merupakan nilai utama dalam kriteria penentuan IPM. Kesehatan merupakan modal berharga bagi seseorang untuk memulai aktivitasnya. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan penduduk berpengaruh pada usia harapan hidup, yang tentunya juga berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas atau bekerja. Tingkat produktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan.

Saat ini, rata-rata angka harapan hidup penduduk Indonesia berada pada usia 69,1 tahun. Jika dibandingkan dengan negara maju, rata-rata angka harapannya lebih dari 81 tahun.

3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Pencapaian kesejahteraan merupakan arah cita-cita setiap manusia yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Masyarakat yang sejahtera akan tercukupi kebutuhan hidupnya. Permasalahan persebaran kegiatan ekonomi yang kurang merata menjadi penyebab utama tingkat kesejahteraan masyarakat yang tidak seimbang antara desa dengan kota, kota kecil dengan kota besar. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya arus urbanisasi besar-besaran.

Berbicara masalah kualitas penduduk, apa yang tersirat dalam pikiran Anda? Apakah orang yang sukses dalam mendapatkan penghasilan tinggi? Apakah mereka yang sudah menyelesaikan

pendidikan tinggi? Ataukah mereka yang sanggup melakukan pekerjaan yang hebat?

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kualitas penduduk dan dampaknya terhadap pembangunan, bangsa kita masih mempunyai banyak kendala. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Masalah tingkat pendidikan

Keadaan penduduk di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pendidikannya relatif lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara maju, demikian juga dengan tingkat pendidikan penduduk Indonesia, rata-rata menempuh pendidikan 7,9 tahun, masih setingkat kelas 8 SMP. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk Indonesia disebabkan oleh:

- a. Tingkat kesadaran masyarakat untuk bersekolah masih rendah. Anak tidak mau sekolah, drop out, membolos, memilih kerja untuk mendapatkan uang, dan berbagai alasan anak untuk tidak sekolah.
- b. Besarnya anak usia sekolah tidak seimbang dengan penyediaan sarana pendidikan. Jumlah kelas kurang memadai, gedung kurang layak, laboratorium dan perpustakaan belum ada, serta berbagai sarana yang belum tersedia.
- c. Pembangunan sarana pendidikan belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Daerah perkotaan memiliki sarana pendidikan yang baik, sementara di daerah terpencil tidak memiliki sarana pendidikan.
- d. Biaya sekolah yang mahal, sehingga orang tua yang tidak punya biaya lebih baik tidak menyekolahkan anaknya.
- e. Sistem pendidikan yang terlalu membebani siswa, mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk sekolah.

Dampak yang ditimbulkan dari rendahnya tingkat pendidikan terhadap pembangunan adalah:

- a. Rendahnya penguasaan teknologi maju, sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari negara maju. Keadaan ini sungguh ironis, di mana keadaan jumlah penduduk Indonesia besar, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan tenaga ahli yang sangat diperlukan dalam pembangunan.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru. Hal ini nampak dengan ketidakmampuan masyarakat merawat hasil pembangunan secara benar, sehingga banyak fasilitas umum yang rusak karena ketidakmampuan masyarakat memperlakukan secara tepat.

Kenyataan seperti ini apabila terus dibiarkan akan menghambat jalannya pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil beberapa kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Usaha-usaha tersebut di antara lain:

- a. Pencanangan wajib belajar 9 tahun, yang sekarang sudah mulai ke wajib belajar 12 tahun.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain).
- c. Meningkatkan mutu guru melalui peningkatan kompetensi dan pemberian tunjangan profesi.
- d. Menyempurnakan kurikulum sesuai perkembangan zaman dan tuntutan era globalisasi.
- e. Memberikan bantuan dana pendidikan melalui Bantuan Operasional .
- f. Memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

2. Masalah kesehatan

Tingkat kesehatan suatu negara umumnya dilihat dari usia harapan hidup, dan besar kecilnya angka kematian, karena kematian erat kaitannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan yang rendah umumnya disebabkan oleh:

- a. Kurangnya sarana dan pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas dan rumah sakit. Rumah sakit biasanya hanya berada di kota-kota besar, sedangkan di daerah pinggiran dan terpencil jauh dari layanan kesehatan.
- b. Pola hidup tidak sehat, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, seperti sanitasi dan kebersihan lingkungan.
- c. Pemenuhan kebutuhan makanan sehat yang tidak terjamin, gizi yang rendah.
- d. Penyakit menular.
- e. Lingkungan yang tidak sehat (lingkungan kumuh).

Dampak rendahnya tingkat kesehatan terhadap pembangunan adalah terhambatnya pembangunan fisik karena perhatian tercurah pada perbaikan kesehatan yang lebih utama karena menyangkut jiwa manusia. Selain itu, jika tingkat kesehatan manusia sebagai objek dan subjek pembangunan rendah, maka dalam melakukan apa pun khususnya pada saat bekerja, hasilnya pun akan tidak optimal. Untuk menanggulangi masalah kesehatan ini, pemerintah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, sehingga dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembangunan. Upaya-upaya tersebut di antaranya:

- a. Membangun sarana kesehatan, seperti Puskesmas, rumah sakit, dan sarana peralatan medis.
- b. Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan.
- c. Mengadakan perbaikan gizi masyarakat.
- d. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
- e. Mengadakan program pengadaan dan pengawasan obat dan makanan.
- f. Mengadakan penyuluhan tentang kesehatan, gizi dan kebersihan lingkungan.

3. Masalah tingkat penghasilan/pendapatan

Tingkat penghasilan/pendapatan suatu negara biasanya diukur dari pendapatan per kapita, yaitu jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional secara keseluruhan dibagi jumlah penduduk. Negara-negara berkembang umumnya mempunyai pendapatan per kapita rendah, hal ini disebabkan oleh:

- a. Pendidikan masyarakat rendah, sehingga tidak memiliki keahlian, tentu ketika bekerja hanya menjadi pekerja kasar dengan penghasilan yang minim.
- b. Jumlah penduduk banyak, sehingga berpengaruh pada *income per capita*.
- c. Besarnya angka ketergantungan, yang terlihat dari jumlah usia kerja atau produktif dengan usia tidak produktif yang lebih besar.

Adapun dampak rendahnya tingkat pendapatan penduduk terhadap pembangunan adalah:

- a. Rendahnya daya beli masyarakat menyebabkan pembangunan bidang ekonomi kurang berkembang baik.
- b. Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah, menyebabkan hasil pembangunan hanya banyak dinikmati kelompok masyarakat kelas sosial menengah ke atas.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (kesejahteraan masyarakat), sehingga dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembangunan pemerintah melakukan upaya dalam bentuk:

- a. Menekan laju pertumbuhan penduduk.
- b. Merangsang kemauan masyarakat untuk berwirausaha.
- c. Menggiatkan usaha kerajinan rumah tangga/industri kecil.
- d. Memperluas kesempatan kerja melalui berbagai bidang usaha.

e. Meningkatkan GNP dengan cara meningkatkan barang dan jasa.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia, terutama untuk mengejar nilai ketertinggalan. Arah peningkatan ditujukan untuk mempertinggi usia harapan hidup, yang dilakukan melalui perbaikan layanan kesehatan, dan menekan angka kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB). Dari segi pendidikan pemerintah sudah memulai penancangan wajib belajar 12 tahun.

TUGAS MANDIRI 3

1. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang berbagai informasi lain terkait dengan:
 - a. Bagaimana keadaan kualitas penduduk Indonesia
 - b. Bagaimana kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia
 - c. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas dan IPM
 - d. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan kualitas penduduk dan IPM

TAGIHAN :

Laporan hasil pencarian informasi dalam bentuk tulisan pada buku catatan tentang berbagai permasalahan terkait kualitas penduduk dan IPM bangsa Indonesia.

KEGIATAN TUTORIAL

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (misal: 1 kelompok 3 orang), masing-masing kelompok berdiskusi bersama teman dan dipandu oleh tutor, tentang berbagai permasalahan mengenai kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (misal: permasalahan pendidikan, kesehatan, kesejahteraan serta upaya untuk mengatasi permasalahan).

LATIHAN SOAL UNIT 2

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kualitas penduduk suatu negara, artinya adalah
 - a. kondisi penduduk yang kompeten di berbagai bidang
 - b. keadaan penduduk yang sehat fisiknya
 - c. keadaan penduduk dengan penghasilan tinggi
 - d. kondisi suatu negara yang mampu membiayai penduduknya
 - e. perilaku penduduk yang selalu baik dan tidak ada tuntutan
2. Berikut ini **yang bukan** merupakan faktor utama dari kualitas penduduk suatu negara adalah
 - a. pendidikan
 - b. kesehatan
 - c. perindustrian
 - d. penghasilan
 - e. Kesejahteraan
3. Tingkat kesehatan suatu negara ditentukan oleh
 - a. tingginya angka pengangguran
 - b. tingginya angka putus sekolah
 - c. rendahnya sarana pendidikan
 - d. besarnya angka kematian
 - e. besarnya income per kapita
4. Untuk mencapai kemajuan suatu bangsa dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, ini hanya bisa dicapai melalui
 - a. peningkatan kesejahteraan penduduk
 - b. penyeimbangan kebutuhan dan ketersediaan barang
 - c. penyediaan sarana kesehatan dan tenaga medis
 - d. peningkatan kualitas pendidikan
 - e. penurunan angka kelahiran dan kematian
5. Berikut ini yang menggambarkan masih rendahnya tingkat pendidikan bangsa Indonesia adalah
 - a. angka ketercapaian lulusan rata-rata baru mencapai sekolah dasar (SD)

- b. partisipasi anak yang masuk sekolah kurang dari 75%
 - c. rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia baru setingkat kelas VIII SMP
 - d. kurangnya minat anak sekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan
 - e. minimnya sarana sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar
6. Upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sarana pendidikan adalah
- a. memberi tunjangan profesi bagi guru
 - b. membangun gedung sekolah di daerah terpencil
 - c. memberikan bantuan beasiswa bagi anak berprestasi
 - d. melaksanakan gerakan orang tua asuh
 - e. menyelenggarakan sekolah gratis
7. Berikut ini merupakan faktor yang memengaruhi rendahnya pendapatan masyarakat
- a. sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani
 - b. sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik
 - c. penduduk yang menjadi pengusaha jumlahnya sangat sedikit
 - d. produk Indonesia kalah bersaing di pasar internasional
 - e. sikap malas dan pasrah menerima dari masyarakat
8. Berikut ini yang bukan merupakan ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah
- a. hidup sehat dan panjang umur
 - b. orang dewasa mampu baca tulis
 - c. mempunyai kemampuan daya beli
 - d. hidup yang layak
 - e. tidak bergantung orang lain
9. Dari hasil penilaian Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016, Indonesia memperoleh kategori/predikat
- a. sangat tinggi (*very high human development*)
 - b. tinggi (*high human development*)
 - c. sedang (*medium human development*)
 - d. rendah (*lower human development*)
 - e. sangat rendah (*very low human development*)
10. Berikut ini adalah upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui bidang kesehatan, adalah

- f. pembangunan Puskesmas pembantu di daerah terpencil
- g. penyediaan tenaga guru daerah terdepan, terluar dan terpencil
- h. pembangunan gedung sekolah dengan sarana penunjang pembelajaran
- i. pembangunan pasar desa untuk menampung hasil pertanian rakyat
- j. meningkatkan infrastruktur transportasi untuk menghubungkan daerah terpencil

II. SOAL URAIAN

1. Jelaskan pengertian kualitas penduduk!
2. Sebutkan 3 unsur utama yang memengaruhi kualitas penduduk!
3. Sebutkan 3 faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan Indonesia masih rendah!
4. Sebutkan 3 usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesehatan!
5. Sebutkan 3 usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan!

Anda tentu pernah mendengar kata “Bonus Demografi”. Kata bonus biasa kita maknai sebagai pemberian tambahan atau hadiah saat kita berbelanja. Tentu kita senang mendapat bonus. Tetapi bagaimana dengan “Bonus Demografi”?

Bonus Demografi merupakan kondisi dimana suatu wilayah atau negara memiliki jumlah penduduk usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun, atau usia angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan usia non-produktif, yaitu usia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun. Dikatakan sebagai “bonus” karena kondisi ini tidak terjadi secara terus menerus melainkan hanya terjadi sekali dan tidak bertahan lama. Banyak negara maju yang kekurangan penduduk usia kerja, demikian pula pada negara-negara terbelakang lebih banyak usia non-produktif, angka ketergantungannya lebih besar bila dibandingkan usia kerja. Akibatnya sering terjadi eksploitasi anak.

Bagaimana dengan “Bonus Demografi” yang terjadi di Indonesia?

A. KONSEKUENSI KUANTITAS DAN KUALITAS PENDUDUK INDONESIA

Ada pepatah mengatakan, apalah artinya penduduk banyak bila tidak berkualitas, justru akan menimbulkan masalah yang sulit untuk diselesaikan. Tetapi sebaliknya, apalah artinya negara yang hebat jika kekurangan penduduk. Pepatah ini menunjukkan sebenarnya negara memang butuh penduduk yang besar, tetapi jumlah penduduk besar itu harus berkualitas. Ada keharusan atau tuntutan kualitas dibalik kuantitas penduduk. Lantas bagaimana negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar (urutan 4 dunia), apakah jumlah penduduk dengan kualitasnya saling mendukung?

Untuk mengetahui bagaimana konsekuensi dari bonus demografi yang dihadapi bangsa Indonesia, mari kita pelajari bersama terkait kesiapan bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif yang sangat besar.

Masa bonus demografi ditandai dengan dominasi jumlah penduduk usia produktif lebih besar bila dibandingkan jumlah penduduk tidak produktif. Perbandingan ini dalam demografi yang bisa dilihat dari besarnya angka rasio ketergantungan yang rendah. Era yang krusial ini oleh banyak kalangan disebut-sebut sebagai **era bonus demografi**.

Di Indonesia, proyeksi penduduk memperkirakan bahwa **bonus demografi** akan terjadi pada rentang tahun 2020-2030. Pada rentang tahun ini jumlah usia produktif sangat besar bila dibandingkan usia non-produktif. Pada dekade ini, diperkirakan jumlah penduduk usia produktif mencapai dua per tiga dari jumlah penduduk keseluruhan.

Bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia pada tahun 2020 – 2030 nanti, bisa berdampak positif yang akan menguntungkan bangsa, namun juga bisa sebaliknya dapat menciptakan dampak negatif yang justru akan menjadi permasalahan bagi bangsa, jika strategi pengelolaannya salah. Agar bonus demografi menguntungkan bagi Indonesia perlu konsep strategi yang tepat. Minimal ada 4 strategi yang harus dipersiapkan dalam rangka menyongsong tercapainya bonus demografi.

1. Penyiapan SDM (sumber daya manusia) melalui peningkatan kualitas pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi upaya yang harus di prioritaskan untuk menghadapi bonus demografi beberapa tahun mendatang. Pendidikan menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena pendidikan menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan penduduk.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 22: SMK menyiapkan tenaga terampil

Untuk mendukung ketersediaan tenaga kerja yang terampil, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah menyiapkan sekolah kejuruan (SMK) yang diperbanyak jumlah dan sebarannya ke seluruh daerah. Diharapkan dari lulusan SMK ini akan mampu menyediakan tenaga kerja yang terampil sesuai bidang keahliannya.

Selain pendidikan formal, pemerintah juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nonformal, seperti kursus, pelatihan keterampilan, pendidikan *life skill*, vokasi, termasuk pendidikan kesetaraan serta berbagai pendidikan lainnya.

2. Penyiapan SDM melalui peningkatan kualitas kesehatan

Penduduk yang sehat produktivitas akan meningkat. Peningkatan pelayanan bidang kesehatan diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Bonus demografi hanya bisa



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 23: Posyandu, perbaikan kesehatan

dinikmati jika angkatan kerja yang berlimpah berkualitas secara fisik maupun psikis, yakni berkualitas dari segi kesehatan, serta berkecukupan gizi.

3. Penyiapan lapangan kerja yang memadai

Peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia) akan menjadi faktor utama keberhasilan perencanaan ketenagakerjaan. Perencanaan tenaga kerja akan menjamin kebutuhan tenaga kerja, terutama tenaga kerja terdidik yang diperlukan dalam pembangunan. Dalam kerangka bonus demografi perencanaan ketenaga-kerjaan berhubungan erat dengan pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 24: Penyediaan lapangan kerja bidang industri

Namun pada kenyataan, penyerapan tenaga kerja per Agustus 2016 (data BPS 2016) masih didominasi oleh tenaga kerja dengan pendidikan sekolah dasar sebanyak 49,97 juta orang (42,20 persen). Hal ini tentu memberi gambaran bahwa tenaga kerja yang dimiliki oleh bangsa kita bukan tenaga ahli, melainkan hanya tenaga kasar dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang masih rendah.

Unsur penting dalam menghadapi bonus demografi adalah penyediaan lapangan kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang cukup pada fase bonus demografi menjadi aspek penting yang tak bisa diabaikan. Jaminan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan keahlian angkatan kerja akan membuat anak-anak muda bisa mengembangkan potensinya, dan menjadi sumbangan tenaga yang produktif bagi pengembangan ekonomi negara.

4. Konsistensi pemerintah dalam menekan angka kelahiran

Besarnya angka kelahiran akan merubah struktur piramida penduduk. Bonus demografi akan gagal ketika angka kelahiran kembali membengkak. Karena angka kelahiran yang besar akan membentuk piramida muda, dimana jumlah usia muda lebih besar, yang berakibat pada membesarnya angka ketergantungan.

Penurunan angka fertilitas dalam kerangka bonus demografi memang tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan program keluarga berencana (KB). Meningkatnya partisipasi KB telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara signifikan.

Selain 4 aspek utama yang terkait dengan penyiapan sumber daya manusia, yang perlu dipersiapkan oleh pemerintah adalah ketersediaan sumber daya alam dan akses infrastruktur yang memadai.

Bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2020 hingga 2030 harus benar-benar dimanfaatkan oleh pemerintah. Kesiapan pemerintah dalam menghadapi bonus demografi tentu akan mendatangkan keuntungan yang besar. Dengan Bonus demografi berarti Indonesia akan mendapati kondisi dimana jumlah angkatan kerja yang melimpah-ruah. Angkatan kerja dengan jumlah yang besar tersebut jika dapat dikelola dengan baik tentu akan mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi negara. Kuncinya terletak pada peningkatan kualitas angkatan kerja yang berdaya saing pada pasar tenaga kerja global.

Bonus demografi tidak selamanya menguntungkan. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh suatu negara apabila ingin memperoleh manfaat besar dari bonus demografi adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dengan adanya masyarakat yang berkualitas dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara apabila ada kesempatan kerja yang produktif.

Terserapnya tenaga kerja menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi karena dengan banyak dibutuhkannya tenaga kerja, maka pengangguran akan berkurang dan kesejahteraan akan meningkat pesat. Setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka suatu usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain sehingga angka pengangguran menurun. Peran perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja akan membantu peningkatan pendapatan dan akan lebih banyak lagi penduduk usia produktif menjadi benar-benar produktif.

B. MENYIAPKAN GENERASI EMAS

Pada tahun 2045 nanti, negara Indonesia genap berusia 100 tahun. Dalam perayaan ulang tahun ke 100 ini biasa disebut dengan istilah perayaan pesta emas. Inilah yang menjadi salah satu alasan munculnya ide, wacana, dan gagasan tentang Generasi Emas 2045. Bagaimana dengan generasi emas Indonesia?

Peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia yang akan dirayakan pada tahun 2045 nanti, generasi muda angkatan kerja atau usia produktif yang berada pada tahun 2045, diharapkan mampu membangun Indonesia yang hebat, maju, sanggup bersaing di dunia internasional, dan menjadi bagian dari negara-negara maju lainnya. Artinya, kita menunggu waktu sekitar 25 tahun lagi untuk mencapai Indonesia emas.

Generasi emas yang kelak akan memajukan bangsa Indonesia di tahun 2045 tersebut adalah anak-anak yang lahir mulai tahun 2000, yang saat itu disebut sebagai generasi milenium. Generasi milenium inilah yang diharapkan sebagai generasi emas sanggup untuk membangun bangsa. Generasi emas yang merupakan generasi tumpuan, diharapkan sanggup bersaing secara global dengan kecakapan intelektual, sehat, mampu berinteraksi dengan lingkungan, berbudi luhur, produktif dalam hal yang positif, inofatif, serta damai dalam interaksi sosialnya. Generasi emas

2045 adalah visi mulia yang harus diemban oleh seluruh elemen masyarakat. Maka disinilah khususnya institusi pendidikan memegang peranan untuk menyiapkan masa transisi generasi muda di kemudian hari. Namun yang lebih penting adalah peran keluarga dalam menyiapkan generasi emas ini. Dengan berbasis kepada keluarga, diharapkan muncul generasi masa depan Indonesia yang memiliki kecerdasan yang komprehensif, produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat, peduli lingkungan dalam interaksi alam, dan berperadaban unggul.

Sanggupkah dalam kurun waktu sekitar 25 tahun kita menghasilkan generasi emas yang betul-betul cemerlang seperti emas? Bagaimana cara kita akan menyiapkan generasi emas?

Untuk mewujudkan generasi emas tersebut, inilah beberapa langkah yang ditempuh oleh pemerintah.

1. Penanaman nilai karakter

Generasi emas yang diharapkan adalah generasi yang memiliki karakter kuat, yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Sumber nilai karakter ini didasarkan pada nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya bangsa.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 25: Menyiapkan anak menjadi pintar

Penanaman nilai karakter ini diharapkan sanggup menempatkan generasi emas menjadi generasi yang betul-betul tangguh dan berbudipekerti yang luhur.

2. Peningkatan kualitas pendidikan

Saat ini sudah terlambat membicarakan kuantitas atau banyaknya lembaga pendidikan. Tetapi yang harus dikejar adalah kualitas atau mutu pendidikan. Kualitas pendidikan diharapkan mampu meningkatkan daya saing generasi emas di tingkat internasional. Saat ini tingkat pengetahuan anak-anak kita masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain.



(Dok. Pribadi)

Gambar 26: PAUD, menyongsong Indonesia Emas

Oleh sebab itu, dalam rangka penyiapan generasi emas di tahun 2045 nanti, mulai saat ini pemerintah sudah menyiapkan kualitas anak-anak melalui pendidikan, dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah kejuruan, hingga perguruan tinggi.

3. Pembinaan pendidikan keluarga

Keluarga merupakan lembaga utama yang memulai proses sosialisasi dan inkulturasi kepada anak-anaknya. Penanaman nilai-nilai sosial dan budaya pertama kali diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Keluarga yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula. Oleh sebab itu pembinaan pendidikan melalui keluarga merupakan faktor utama terciptanya generasi emas yang betul-betul berkualitas.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 27: Pendidikan keluarga

4. Pembekalan keterampilan

Program Gerakan Indonesia Kompeten diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat, khususnya generasi emas, agar memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk berwirausaha atau bekerja di dunia industri. Upaya peningkatan kompetensi bagi masyarakat ini juga diterapkan bagi penyediaan program kursus dan pelatihan untuk daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T).



(Dok. Pribadi)

Gambar 28: Gerakan Indonesia Kompeten, menyongsong Indonesia Emas

C. MEMBANGUN MANUSIA SEUTUHNYA

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Rangkaian upaya pembangunan tersebut meliputi pembangunan segenap aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pembangunan nasional tidak terlepas dari pembangunan manusia seutuhnya. Hakikat pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Melaksanakan pembangunan nasional berarti harus membangun masyarakatnya terlebih dulu. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional diperlukan asas-asas sebagai berikut:

1. Harus ada keselarasan, keserasian, kesimbangan, dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan. Pembangunan adalah untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan. Dalam pembangunan dewasa ini, unsur manusia, unsur sosial-budaya, dan unsur lainnya harus mendapatkan perhatian yang seimbang.
2. Pembangunan harus merata untuk seluruh masyarakat dan di seluruh wilayah tanah air. Pembangunan jangan terpusat di satu daerah saja, melainkan menyeluruh dari Sabang sampai Merauke. Oleh sebab itu, peningkatan infra struktur saat ini lebih diutamakan untuk membuka jaringan transportasi antar daerah, terutama membuka akses daerah terpencil.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 28: Pembangunan infrastruktur ke seluruh daerah

3. Subjek dan objek pembangunan adalah manusia dan masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan harus berkepribadian Indonesia pula. Unsur budaya nasional tidak boleh dihilangkan, sedangkan unsur budaya asing harus diseleksi sesuai dengan kepribadian bangsa.
4. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah mesti saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional.



(Sumber: Google.co.id)

Gambar 29: Padat karya, pemerintah bersama rakyat

Membangun Manusia Indonesia Seutuhnya merupakan hakikat pembangunan nasional Indonesia. Membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah titik pangkal sekaligus titik akhir dari setiap usaha dan kerja yang sedang diusahakan dan dikerjakan oleh seluruh manusia Indonesia. Harus disadari bahwa komponen paling penting dalam berlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara adalah manusia. Manusia sebagai warga negara yang mengelola seluruh komponen-komponen pembentuk struktur keberadaan suatu bangsa seperti sumber daya alam, posisi geografis negara, keberagaman, komposisi penduduk, warisan filsafat dan nilai-nilai suatu bangsa, dan manusia itu sendiri. Manusia adalah satu-satunya pengelola segala sumber daya yang dimiliki bangsanya, untuk kemakmuran dan kepentingan bangsa dan negara.

Secara keseluruhan, pembangunan manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun segala aspek kemanusiaan yang terdapat dalam diri dan jiwa masyarakatnya, serta membangun segala bidang sisi kebutuhan, mulai dari penyiapan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta berbagai perlengkapannya. Termasuk dalam pembangunan ini adalah penyiapan generasi emas yang berkarakter untuk memajukan bangsa dan negara. Sehingga, dengan terbangunnya manusia Indonesia yang utuh, maka negara akan menjadi kuat dan maju, mampu bersaing di era globalisasi dan duduk bersama dengan negara-negara maju lainnya.

TUGAS MANDIRI 4

1. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang Bonus Demografi.
2. Buatlah tulisan atau makalah untuk dipahami dan dilaporkan serta didiskusikan dalam pembelajaran tutorial, tentang berbagai informasi terkait masalah:
 - a. Konsekuensi jumlah penduduk yang besar dengan kualitas penduduk di Indonesia
 - b. Upaya bangsa kita dalam rangka menyiapkan Generasi Emas
 - c. Upaya bangsa Indonesia untuk membangun manusia seutuhnya

TAGIHAN :

Laporan hasil pencarian informasi dalam bentuk tulisan atau makalah tentang berbagai permasalahan tentang Bonus Demografi di Indonesia.

KEGIATAN TUTORIAL

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (misal: 1 kelompok 3 orang), masing-masing kelompok berdiskusi bersama teman dan dipandu oleh tutor, tentang berbagai penjelasan mengenai Bonus Demografi terkait dengan konsekuensi kualitas dan kuantitas penduduk Indonesia, upaya bangsa Indonesia untuk menyiapkan Generasi Emas, serta Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya.

LATIHAN SOAL UNIT 3

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bonus demografi, artinya
 - a. jumlah penduduk usia muda semakin banyak
 - b. angka kelahiran lebih besar dari angka kematian
 - c. jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia non-produktif
 - d. jumlah penduduk usia non-produktif lebih besar dari usia produktif
 - e. angka partisipasi penduduk dalam bekerja lebih besar
2. Bonus demografi akan menguntungkan bagi suatu negara, apabila
 - a. seluruh penduduk usia muda berpendidikan
 - b. penduduk usia angkatan kerja memiliki kualitas yang baik
 - c. pemerintah membangun pusat pendidikan dan pelatihan yang baik
 - d. pemerintah mendirikan pabrik-pabrik untuk menampung tenaga kerja
 - e. masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan
3. Berikut ini **yang bukan** merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk menyiapkan strategi dalam rangka menyongsong tercapainya bonus demografi, adalah
 - a. penyiapan SDM (sumber daya manusia) melalui peningkatan kualitas pendidikan

- b. penyiapan SDM melalui peningkatan kualitas kesehatan
 - c. penyiapan lapangan kerja yang memadai
 - d. menekan angka kelahiran untuk mengendalikan jumlah penduduk
 - e. memberikan beasiswa ke luar negeri agar bisa belajar IPTEK
4. Yang dimaksud dengan Generasi Emas Indonesia adalah
 - a. generasi yang cerdas dan berprestasi
 - b. generasi yang membangun bangsa dan negara
 - c. anak-anak yang lahir dalam kondisi sehat dan tercukupi gizi
 - d. usia angkatan kerja yang berada pada tahun 2045
 - e. usia non-produktif yang terlahir pada tahun 2045
 5. Berikut ini adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas generasi emas
 - a. menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa
 - b. mencegah terjadinya tindak kejahatan pada anak agar mereka tidak mengalami trauma
 - c. menanamkan nilai-nilai budaya tradisional sebagai rasa cinta tanah air agar tidak terpengaruh budaya asing
 - d. memilih budaya asing yang sesuai dengan budaya bangsa untuk diterapkan sebagai budaya baru
 - e. meningkatkan pengawasan terhadap pendidikan dari pengaruh budaya asing dan radikalisme
 6. Peningkatan kualitas pendidikan saat ini sangat penting dalam rangka menciptakan generasi emas yang unggul, karena
 - a. agar memiliki bekal IPTEK
 - b. anak menguasai bahasa asing
 - c. bisa bersaing dengan pelajar asing
 - d. anak-anak tidak bodoh
 - e. mampu membuat robot
 7. Pendidikan keluarga dianggap penting untuk mempersiapkan generasi emas, sebab
 - a. generasi emas butuh keluarga
 - b. generasi emas masih anak-anak
 - c. keluarga menjamin kelangsungan hidup
 - d. keluarga menjadi tumpuan kehidupan
 - e. keluarga tempat sosialisasi pertama

8. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, merupakan
 - a. asas pembangunan nasional Indonesia
 - b. proses pembangunan nasional yang berjalan
 - c. rambu-rambu pembangunan bangsa Indonesia
 - d. hakekat pembangunan nasional Indonesia
 - e. tujuan akhir pembangunan bangsa Indonesia
9. Dalam pembangunan nasional pemerintah harus melibatkan masyarakat, hal ini dikarenakan
 - a. pemerintah adalah abdi masyarakat
 - b. pemerintah dipilih oleh rakyat
 - c. agar kebutuhan pemerintah bisa dipenuhi
 - d. agar kebutuhan masyarakat bisa dipenuhi
 - e. program pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat
10. Konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, bertujuan untuk
 - a. menyiapkan generasi emas yang tangguh
 - b. membangun infrastruktur sebaik-baiknya
 - c. membangun segala aspek kemanusiaan masyarakat
 - d. menyiapkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing
 - e. meningkatkan kompetensi masyarakat

II. SOAL URAIAN

1. Jelaskan pengertian bonus demografi!
2. Sebutkan 3 upaya pemerintah Indonesia untuk menyongsong bonus demografi!
3. Sebutkan 3 upaya pemerintah Indonesia untuk menyiapkan generasi emas!
4. Jelaskan pengertian pembangunan manusia Indonesia seutuhnya!
5. Sebutkan 3 asas pelaksanaan pembangunan nasional!

RANGKUMAN

1. Besarnya angka kelahiran dipengaruhi oleh faktor yang mendukung kelahiran (pro-natalitas) dan yang menghambat kelahiran (anti-natalitas).
2. Besarnya angka kematian dipengaruhi oleh faktor yang memengaruhi mendukung kematian (pro-mortalitas) dan yang menghambat kematian (anti-mortalitas).
3. Migrasi atau perpindahan penduduk dibedakan menjadi 2, yaitu migrasi internasional dan migrasi nasional. Migrasi internasional terdiri dari imigrasi atau penduduk masuk dan emigrasi atau penduduk keluar.
4. Pertambahan penduduk dipengaruhi oleh besarnya angka kelahiran, kematian, penduduk datang dan penduduk pergi.
5. Kepadatan atau densitas penduduk adalah perbandingan rata-rata antara jumlah penduduk di suatu daerah dengan luas daerah tersebut dihitung setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk yang berbahaya adalah kepadatan absolut dan kepadatan optimum.
6. Proyeksi kependudukan sangat berguna untuk menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.
7. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan penilaian oleh UNDP untuk mengukur kemajuan suatu negara. IPM diukur berdasarkan tingkat pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk suatu negara.
8. Bonus demografi adalah kondisi dimana suatu wilayah atau negara memiliki jumlah penduduk usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun, atau usia angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan usia non-produktif.
9. Generasi emas Indonesia adalah anak-anak Indonesia yang diperkirakan nanti pada tahun 2045 menjadi generasi muda angkatan kerja atau usia produktif. Generasi ini perlu dibekali IPTEK dan berbagai keahlian serta nilai-nilai karakter agar mampu memajukan bangsa dan negara.
10. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun segala aspek kemanusiaan yang terdapat dalam diri dan jiwa masyarakatnya, serta membangun segala bidang sisi kebutuhan, mulai dari penyiapan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta berbagai perlengkapannya.

KUNCI JAWABAN

UNIT 1

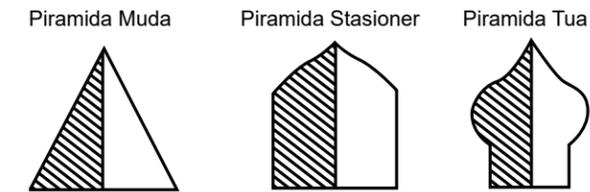
Pilihan Ganda:

1. A	2. C	3. C	4. B	5. D
6. C	7. A	8. E	9. A	10. B

Uraian:

- Faktor yang menghambat kelahiran atau anti-natalitas (pilih 3 saja):
 - Batasan usia menikah
 - Batasan pemilikan anak
 - Melanjutkan sekolah lebih tinggi
 - Menjaga karier
 - Anggapan anak sebagai beban orang tua
- Faktor yang menghambat angka kematian atau anti-mortalitas (pilih 3 saja):
 - Sarana kesehatan yang lengkap
 - Kesejahteraan masyarakat yang baik
 - Lingkungan yang bersih dan sehat
 - Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan
- Dampak negatif urbanisasi bagi kota:
 - Muncul gelandangan dan pengemis di kota
 - Banyak pengangguran
 - Muncul pemukiman kumuh
- Unsur yang memengaruhi pertumbuhan penduduk (pilih 3 saja):
 - Kelahiran
 - Kematian
 - Imigrasi (datang)
 - Emigrasi (pergi)

5. Tipe piramida penduduk:



UNIT 2

Pilihan Ganda:

1. A	2. C	3. D	4. D	5. C
6. B	7. E	8. E	9. C	10. A

Uraian:

- Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengem-bangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan berintegritas.
- Unsur utama yang memengaruhi kualitas penduduk meliputi:
 - Tingkat Kesehatan
 - Tingkat Pendidikan
 - Kesejahteraan penduduk
- Faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan Indonesia masih rendah (pilih 3 saja):
 - kesadaran penduduk terhadap pendidikan masih kurang
 - kesulitan untuk membiayai pendidikan di sekolah yang lebih tinggi
 - anggapan masyarakat anak perempuan tidak perlu sekolah
 - anggapan masyarakat tidak perlu sekolah tinggi juga bisa bekerja
 - jumlah usia sekolah dengan fasilitas pendidikan belum seimbang
- Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesehatan (pilih 3 saja):
 - Membangun sarana kesehatan, seperti Puskesmas, rumah sakit, dan sarana peralatan medis
 - Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan
 - Mengadakan perbaikan gizi masyarakat
 - Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular

- Mengadakan program pengadaan dan pengawasan obat dan makanan
 - Mengadakan penyuluhan tentang kesehatan, gizi dan kebersihan lingkungan.
5. Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan:
- Meningkatkan keberadaan industri rumah tangga
 - Menekan laju pertumbuhan penduduk
 - Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap menjaga kelestariannya.

UNIT 3

Pilihan Ganda:

1. C	2. B	3. E	4. D	5. A
6. A	7. E	8. D	9. E	10. C

Uraian:

1. Yang dimaksud dengan bonus demografi adalah kondisi dimana suatu wilayah atau negara memiliki jumlah penduduk usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun, atau usia angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan usia non-produktif.
2. Upaya pemerintah Indonesia untuk menyongsong bonus demografi adalah (pilih 3 saja):
 - Penyiapan SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan
 - Penyiapan SDM melalui peningkatan kualitas kesehatan
 - Penyiapan lapangan kerja yang memadai
 - Konsistensi menekan angka kelahiran
1. Upaya pemerintah Indonesia untuk menyiapkan generasi emas adalah (pilih 3 saja):
 - Penanaman nilai karakter
 - Peningkatan kualitas pendidikan
 - Pembinaan pendidikan keluarga
 - Pembekalan keterampilan/life skill
3. Yang dimaksud dengan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun segala aspek kemanusiaan yang terdapat dalam diri dan jiwa masyarakatnya, serta membangun segala bidang sisi kebutuhan, mulai dari penyiapan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta berbagai perlengkapannya.

4. Asas pelaksanaan pembangunan nasional meliputi (pilih 3 saja):
 - Ada keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan
 - Pembangunan harus merata untuk seluruh masyarakat dan di seluruh wilayah tanah air
 - Pembangunan harus berkepribadian Indonesia
 - Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal latihan setiap unit, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor. Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor max = 10)
- b. Setiap jawaban benar pada soal uraian diberi skor 3 (skor max = 15)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar anda hitunglah tingkat penguasaan materi anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai ketuntasan setiap unit:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Pilihan Ganda} + \text{Uraian}}{25} \times 100\%$$

2. Nilai ketuntasan modul:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Skor Unit 1} + \text{Unit 2} + \text{Unit 3}}{75} \times 100\%$$

Batas ketuntasan minimal adalah 75%. Jika pencapaian ketuntasan Anda 75% ke atas, maka Anda dinyatakan TUNTAS. Lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

Sebaliknya, jika pencapaian ketuntasan Anda kurang dari 75%, maka Anda dinyatakan BELUM TUNTAS. Ulangi untuk mempelajari modul, terutama pada unit yang memperoleh nilai belum tuntas dan ulangi mengerjakan latihan soal, terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul.

Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan untuk melanjutkan mempelajari modul berikutnya.



Saran Referensi

Untuk menambah peningkatan pengetahuan, peserta didik disarankan untuk membaca materi/bahan bacaan dari:

1. BSE Geografi SMA: Geografi SMA/MA Kelas XI karangan Dibyو Sugimo dan Ruswanto (2009); Bab 5
2. BSE Geografi SMA: Geografi SMA/MA Kelas XI karangan Eni Anjayani dan Tri Haryanto (2009); Bab V
3. BSE Geografi 3: Memahami Geografi SMA/MA Kelas XI karangan Bagja Waluya (2009); Bab 4
4. BSE Geografi 3: Geografi SMA/MA Kelas XI karangan Nurmala Dewi (2009); Bab 5
5. Buku Geografi SMA Kelas XI Karangan K. Wardiyatmoko (Erlangga, 2006); Bab 5
6. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kependudukan>
7. <https://id.wikipedia.org/wiki/HDI>
8. www.geolog.co.id: berbagai materi terkait



Daftar Pustaka

- Anjayani, Eni dan Tri Haryanto. 2009. Geografi Untuk SMA/MA XI. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Dewi, Nurmala. 2009. Geografi SMA/MA XI. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Sudarsono, Agus. 2007. Modul Geografi XI Program Paket C Setara SMA. Surakarta: Mediatama
- Sudarsono, Agus. 2007. Modul Geografi XI Program Paket C Setara SMA. Surakarta: Mediatama
- Sugimo, Dibyو dan Ruswanto. 2009. Geografi Untuk SMA/MA XI. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Waluya, Bagja. 2009. Memahami Geografi Untuk SMA/MA XI. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Wardiyatmoko, K. 2006. Geografi Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Erlangga
- www.google.co.id: Berbagai gambar pendukung
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kependudukan-demografi>